

Kajian Tafsir Surah Yusuf



# Tafsir Surah Yusuf

dari Kitab *Tafsir As-Sa'diy Taisir Karim Ar-Rahman fii  
Tafsir Kalamil Mannan* Karya Abdurrahman bin Nashir  
*As-Sa'diy rahimahullah*

Pemateri: Ustadz dr. Raehanul Bahraen, M.Sc., Sp.PK.

**Yayasan Indonesia Bertauhid**

## Tafsir Surah Yusuf

Judul Asli	: Tafsir As-Sa'diy Taisir Karim Ar-Rahman fii Tafsir Kalamil Mannan
Karya	: Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'diy رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ
ISBN	: ...
Layout Isi & Desain Cover	: Bayu Prayuda
Tahun terbit	: 2021
Penerbit	: Yayasan Indonesia Bertauhid
Alamat	: Gg. Sadewa 16A, Pogung Dalangan, Sinduadi, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Infak/Donasi	: BNI Syariah 455 655 455 9 An. Yayasan Indonesia Bertauhid
Info	: +62 895 37660 3093

© Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.



﴿الرَّءِثِلَآءِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْكِتَابِ أَلْفَاظُهُمْ وَبَيَّعْنَا عَنْهُمْ آلِهَتَهُمْ وَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِمْ يُضَاهَوْنَ الْكَيْفَ وَاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْخَبْرِ وَالنَّهَارِ وَالنَّهَارِ وَالنَّهَارِ﴾

*Alif, laam, ra. Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al Quran) yang nyata (dari Allah).*

---

يخبر تعالى، أن آيات القرآن هي « آيات الكتاب المبين » أي: البين الواضحة ألفاظه، ومعانيه.

**Tafsir:** Allah Ta'ala mengabarkan bahwa ayat-ayat Al-Quran adalah "ayat-ayat yang kitab yang nyata/jelas" yaitu, jelas kata-katanya dan maknanya.

---

﴿إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ﴾

*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*

---

ومن بيانه وإيضاحه، أنه أنزله باللسان العربي، أشرف الألسنة، وأبينها. وكل هذا الإيضاح والتبيين « لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ » أي: لتعقلوا حدوده، وأصوله، وفروعه، وأوامره، ونواهيته.

**Tafsir:** Dan dari keterangan dan penjelasannya, bahwa Dia menurunkan Al-Qur'an dengan bahasa Arab, bahasa yang paling mulia dan paling jelas. Dan semua keterangan dan penjelasan ini "agar kalian memahaminya" yaitu: memahami batasannya, pokoknya, cabangnya, perintah-perintahnya, dan larangan-larangannya.

﴿ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴾ - ﴿٣﴾

*Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.*

« نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ » وذلك لصدقه, وسلاسة عبارته, ورونق معانيه. « بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ » أي: بما اشتمل عليه هذا القرآن, الذي أوحيناه إليك, وفضلناك به على سائر الأنبياء, وذاك محض منة, من الله وإحسان. « وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ » أي: ما كنت تدري, ما

الكتاب, ولا الإيمان, قبل أن يوحى الله إليك, ولكن جعلناه  
نورا, نهدي به من نشاء, من عبادنا.

**Tafsir:** “Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik” karena kebenarannya, halus kandungannya, dan keindahan maknanya.

“Dengan apa yang Kami turunkan kepadamu Al-Qur’an ini” yaitu apa yang termasuk dalam Al-Qur’an ini, yang Kami turunkan kepadamu, dan kami lebihkan engkau dengan itu atas semua nabi lainnya, dan itu adalah murni dari Allah dan kebaikan.

“dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui” artinya: kamu tidak mengetahui apa itu Kitab atau iman, sebelum Allah menurunkan kepadamu, tetapi Kami menjadikannya cahaya, yang dengannya Kami memberi petunjuk kepada siapa pun yang Kami kehendaki, dari hamba-hamba Kami.

﴿ اذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا  
وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ - ﴿٤١﴾ ﴾

*(Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku".*

فقوله تعالى: « إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ « يعقوب بن إسحاق بن إبراهيم الخليل، عليهم الصلاة والسلام: « يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ ». » . فكانت هذه الرؤيا، مقدمة لما وصل إليه يوسف عليه السلام، من الارتفاع في الدنيا والآخرة. وهكذا إذا أراد الله أمرا من الأصول العظام، قدم بين يديه مقدمة، توطئة له، وتسهيلا لأمره، واستعدادا لما يرد على العبد من المشاق، ولطفا بعبده، وإحسانا إليه. فأولها يعقوب، بأن الشمس: أمه، والقمر أبوه، والكواكب، إخوته. وأنه ستنتقل به الأحوال إلى أن يصير إلى حال، يخضعون له، ويسجدون له، إكراما وإعظاما.

**Tafsir:** Allah Ta'ala berfirman: "Ketika Yusuf berkata kepada ayahnya" Ya`qub Ibn Ishaq Ibn Ibrahim al-Khalil, 'alahish sholatu wassalam: "Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku"

Penglihatan ini adalah pengantar terhadap apa yang dicapai oleh Yusuf 'alaihissalam, dalam hal ketinggian di dunia ini dan di akhirat.

Demikian, jika Allah menginginkan suatu perkara dari pokok yang agung, Dia menghadirkan di hadapannya sebuah pengantar, sebagai pendahuluan, dan untuk memudahkan perkaranya, dan untuk mempersiapkan atas hamba berupa kesulitan, dan kebaikan kepada hamba-Nya, dan kebaikan kepadanya.

Yang pertama adalah Yakub, bahwa matahari adalah ibunya, bulan adalah ayahnya, dan bintang-bintang adalah saudaranya.

Dan sesungguhnya dia akan berpindah bersamanya sampai dia menjadi tunduk kepadanya, mereka sujud kepadanya, sebagai bentuk penghormatan dan pemuliaan

﴿ قَالَ يُبْنِي لَكَ تَقْصُصَ رُءْيَاكَ عَلَىٰ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴾ - ﴿٥٠﴾

*Ayahnya berkata: "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat makar (untuk*



*membinasakan)mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia”.*

---

ولما تم تعبيرها ليوسف, قال له أبوه: « يَا بُنَيَّ لَا تَقْضُصْ  
رُؤْيَاكَ عَلَىٰ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا » أي: حسدا من  
عند أنفسهم, بأن تكون أنت الرئيس الشريف عليهم.  
« إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ » لا يفتر  
عنه, ليلا ولا نهارا, ولا سرا, ولا جهارا. فالبعد  
عن الأسباب, التي يتسلط بها على العبد, أولى.  
فامتثل يوسف أمر أبيه, ولم يخبر إخوته بذلك, بل كتمها  
عنهم.

**Tafsir:** Dan ketika hal itu diungkapkan kepada Yusuf, ayahnya berkata kepadanya: “Nak, jangan beritahukan penglihatanmu kepada saudara-saudaramu, sehingga mereka dapat merencanakan tipu daya kepadamu,” artinya: rasa iri dari diri mereka sendiri, bahwa engkau adalah pemimpin yang terhormat atas mereka.

“Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.” Engkau tidak bisa bersembunyi darinya, siang maupun malam, tersembunyi maupun tampak, maka jauh dari sebab, yang menguasai dengannya atas hamba, lebih utama.

Seperti Yusuf menuruti perintah ayahnya, dan tidak memberitahu saudara-saudaranya tentang hal itu, melainkan menyembunyikannya dari mereka.

---

﴿ وَكَذَلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَيُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَعَلَىٰ آلِ يَعْقُوبَ كَمَا أَتَمَّهَا عَلَىٰ أَبَوَيْكَ مِنْ قَبْلُ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ - ﴿٦﴾ ﴾

*Dan demikianlah Tuhanmu, memilih kamu (untuk menjadi Nabi) dan diajarkan-Nya kepadamu sebahagian dari ta'bir mimpi-mimpi dan disempurnakan-Nya nikmat-Nya kepadamu dan kepada keluarga Ya'qub, sebagaimana Dia telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada dua orang bapakmu sebelum itu, (yaitu) Ibrahim dan Ishak. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*

---

« وَكَذَلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ » « أَي: يَصْطَفِيكَ وَيَخْتَارُكَ بِمَا مِنْ بِهِ عَلَيْكَ مِنَ الْأَوْصَافِ الْجَلِيلَةِ، وَالْمَنَاقِبِ الْجَمِيلَةِ. » « وَيُعَلِّمُكَ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ » « أَي: مِنْ تَعْبِيرِ الرُّؤْيَا، وَبَيَانِ مَا تَتَوَلَّى إِلَيْهِ الْأَحَادِيثُ الصَّادِقَةُ، كَالْكَتَبِ السَّمَاوِيَّةِ وَنَحْوِهَا. » « وَيُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ » « فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، بِأَنَّ

يُؤْتِيكَ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً. « كَمَا أَنْتَمَهَا عَلَى أَبِيكَ مِنْ قَبْلُ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ » حيث أنعم الله عليهما، بنعم عظيمة واسعة، دينية، ودنيوية. « إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ » أي: علمه محيط بالأشياء، وبما احتوت عليه، ضمائر العباد، من البر وغيره. فيعطي كلا، ما تقتضيه حكمته وحمده، فإنه حكيم، يضع الأشياء مواضعها، وينزلها منازلها.

**Tafsir:** “Dan demikianlah Tuhanmu akan memilihmu” yaitu: Dia menyeleksi dan memilihmu dengan apa yang ada padamu berupa sifat-sifat yang agung dan kebaikan yang angung

“Dan Dia akan mengajarmu tafsir hadits” yaitu dari penafsiran penglihatan, dan penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan berita yang benar, seperti kitab-kitab langit dan sejenisnya.

“Dan Dia akan menyempurnakan nikmat-Nya atasmu” di dunia dan di akhirat dengan memberimu kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat.

“Sama seperti Dia menyempurnakannya untuk orang tuamu sebelum Ibrahim dan Ishak” dimana Allah memberi mereka nikmat dengan

nikmat yang besar dan luas, baik agama maupun duniawi.

---

« إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ » أي: علمه محيط بالأشياء, وبما احتوت عليه, ضمائر العباد, من البر وغيره. فيعطي كلا, ما تقتضيه حكمته وحمده, فإنه حكيم, يضع الأشياء مواضعها, وينزلها منازلها.

“Tuhanmu Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana,” artinya: Ilmu-Nya meliputi segala sesuatu dan isinya, hati nurani hamba-hambanya, berupa kebaikan atau selainnya.

Dia memberikan keduanya, apa yang diperlukannya hikmahnya dan pujiannya, karena dia bijaksana, dia menempatkan sesuatu pada tempatnya, dan menurunkannya pada tempatnya.

---

﴿ لَقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِ آيَاتٍ لِّلْمُتَسَاءِلِينَ - ﴿٧﴾ ﴾

*Sesungguhnya ada beberapa tanda-tanda kekuasaan Allah pada (kisah) Yusuf dan saudara-saudaranya bagi orang-orang yang bertanya.*

يقول تعالى: « لَقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِ آيَاتٌ » أي عبر وأدلة, على كثير من المطالب الحسنة.

« لِلسَّائِلِينَ » أي: لكل من سأل عنها, بلسان الحال, أو بلسان المقال. فإن السائلين, هم الذين ينتفعون بالآيات والعبر. وأما المعرضون, فلا ينتفعون بالآيات, ولا بالقصص, والبيانات.

**Tafsir:** Allah Ta'ala berfirman: "Sesungguhnya pada diri Yusuf dan saudara-saudaranya terdapat tanda-tanda," yang berarti pelajaran dan bukti untuk banyak pencari kebaikan.

"Bagi mereka yang bertanya" yaitu: untuk setiap orang yang menyanyakannya, dalam lisan secara keadaan, atau lisan secara ucapan.

Para penanya adalah orang-orang yang mengambil manfaat dari ayat dan pelajaran.

Adapun orang yang berpaling, mereka tidak mendapat manfaat dari ayat, tidak juga dari cerita, dan bukti-bukti.

﴿ إِذْ قَالُوا لِيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِنَّا وَنَحْنُ عُصْبَةٌ ﴾  
 إِنَّ آبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ - ﴿٨﴾

(Yaitu) ketika mereka berkata: “Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunyamin) lebih dicintai oleh ayah kita dari pada kita sendiri, padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata.

« إِذْ قَالُوا « فِيمَا بَيْنَهُمْ: « لِيُؤْسَفَ وَأَخُوهُ » بنيامين, أي: شقيقه, وإلا, فكلهم إخوة.

« أَحَبُّ إِلَيْنَا مِنْنَا وَنَحْنُ عَصَبَةٌ » أي: جماعة, فكيف يفضلهما بالمحبة والشفقة.

« إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ » أي: لفي خطأ بين, حيث فضلهما علينا, من غير موجب نراه, ولا أمر نشاهده.

**Tafsir:** “Ketika mereka berkata” di antara mereka sendiri: “Sesungguhnya Yusuf dan saudaranya” Benyamin, yakni: saudaranya, jika tidak, mereka semua bersaudara..

“Lebih dicintai oleh ayah kita dari pada kita sendiri, padahal kita (ini) adalah satu golongan” artinya: sekelompok, jadi bagaimana dia bisa memilih mereka dengan cinta dan kasih sayang.

“Sesungguhnya ayah kami berada dalam kesesatan yang nyata” yaitu, ada kesalahan yang

jelas, karena dia lebih memilih mereka berdua daripada kami, tanpa alasan yang kami lihat, dan perkara yang kami saksikan.

﴿ اِقْتُلُوا يُوسُفَ أَوْ اطْرَحُوهُ أَرْضًا يَخْلُ لَكُمْ وَجْهُ أَبِيكُمْ وَتَكُونُوا مِنْ بَعْدِهِ قَوْمًا صَالِحِينَ - ﴿٩﴾ ﴾

*Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia kesuatu daerah (yang tak dikenal) supaya perhatian ayahmu tertumpah kepadamu saja, dan sesudah itu hendaklah kamu menjadi orang-orang yang baik”.*

« اِقْتُلُوا يُوسُفَ أَوْ اطْرَحُوهُ أَرْضًا » أي: غيبوه عن أبيه, في أرض بعيدة, لا يتمكن من رؤيته فيها. فإنكم إذا فعلتم أحد هذين الأمرين « يَخْلُ لَكُمْ وَجْهُ أَبِيكُمْ ». أي: يتفرغ لكم, ويقبل عليكم بالشفقة والمحبة, فإنه قد اشتغل قلبه بيوسف, شغلا, لا يتفرغ لكم. « وَتَكُونُوا مِنْ بَعْدِهِ » أي: من بعد هذا الصنيع « قَوْمًا صَالِحِينَ » أي: تتوبون إلى الله, وتستغفرونه من بعد ذنبكم. فقدموا العزم على التوبة, قبل صدور الذنب منهم تسهيلا لفعله, وإزالة لشناعته, وتنشيطا من بعضهم لبعض.

**Tafsir:** “Bunuhlah Yusuf atau lempar dia ke tanah” yaitu: dia disembunyikan dari ayahnya,

di negeri yang jauh, di mana dia tidak bisa melihatnya.

Jika Anda melakukan salah satu dari dua hal ini, “supaya perhatian ayahmu tertumpah kepadamu saja” Artinya: menjadi kosong untukmu, dan menerima kamu dengan belas kasih dan cinta, karena dia telah terpalingkan hatinya dari Yusuf, terpalingkan, tidak menjadi kosong untukmu.

« وَتَكُونُوا مِنْ بَعْدِهِ » أي: من بعد هذا الصنيع « قَوْمًا صَالِحِينَ » أي: تتوبون إلى الله, وتستغفرونه من بعد ذنبكم. فقدموا العزم على التوبة, قبل صدور الذنب منهم تسهيلا لفعله, وإزالة لشناعته, وتنشيطا من بعضهم لبعض.

“dan sesudah itu hendaklah kamu ” yaitu: setelah perbuatan ini “orang-orang yang saleh” yaitu: kamu akan bertobat kepada Allah dan mencari ampunan-Nya setelah dosa-dosamu.

Mereka mengedepankan tekad untuk bertobat, sebelum dosa itu dikeluarkan dari mereka memudahkan perbuatannya, menghilangkan keburukannya, dan saling memotivasi satu sama lain.



﴿ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ لَا تَقْتُلُوا يُوسُفَ وَأَلْقُوهُ فِي غَيِّبَتِ الْجُبِّ يَلْتَقِطُهُ بَعْضُ السَّيَّارَةِ إِن كُنْتُمْ فَاعِلِينَ ﴾ - ﴿١٠﴾

*Seorang diantara mereka berkata: "Janganlah kamu bunuh Yusuf, tetapi masukkanlah dia ke dasar sumur supaya dia dipungut oleh beberapa orang musafir, jika kamu hendak berbuat".*

أي: « قَالَ قَائِلٌ » من إخوة يوسف, الذين أرادوا قتله, أو تبعيده: « لَا تَقْتُلُوا يُوسُفَ » فإن قتله أعظم إثما, وأشنع. والمقصود يحصل بتبعيده عن أبيه, من غير قتل, ولكن توصلوا إلى تبعيده بأن تلقوه « فِي غَيِّبَةِ الْجُبِّ » وتتعدوه, على أنه لا يخبر بشأنكم, بل على أنه عبد مملوك أبقي, لأجل أن « يَلْتَقِطُهُ بَعْضُ السَّيَّارَةِ » الذين يريدون مكانا بعيدا, فيحتفظوا فيه. وهذا القائل أحسنهم رأيا في يوسف, وأبرهم, وأتقاهم في هذه القضية. فلما اتفقوا على هذا الرأي « قَالُوا يَا أَبَانَا » إلى قوله « إِنَّا إِذَا لَخَّاسِرُونَ » .

**Tafsir:** Artinya: "Salah satu diantara mereka berkata" dari saudara Yusuf, yang ingin membunuhnya, atau menjauhkannya, berkata: "Jangan bunuh Yusuf," karena membunuhnya adalah dosa yang lebih besar dan lebih keji.

Yang dimaksud adalah bahwa engkau menjauhkannya dari ayahnya, tanpa membunuh, tetapi mereka berusaha menjauhkannya dengan melemparkannya “ke dasar sumur” dan mengancamnya, dengan syarat dia tidak menceritakan tentang kalian, tetapi dia menjadi budak yang dimiliki dan dipelihara, agar “supaya dia dipungut oleh beberapa orang musafir” bagi mereka yang menginginkan tempat yang jauh, kemudian ia akan menyimpannya.

Dan perkataan ini adalah yang terbaik terhadap Yusuf, yang paling singkat, dan paling bertakwa pada kasus tersebut.

Ketika mereka sepakat dengan pendapat ini, mereka berkata, “wahai, ayah kami,” pada perkataannya, “Maka kami sungguh adalah orang-orang yang merugi.”

﴿ قالوا يا أبانا ما لك لا تأمنا على يوسف وإنا له لناصحون ﴾



أي: قال إخوة يوسف, متوصلين إلى مقصدهم لأبيهم: « يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَاصِحُونَ » أي: لأي شيء يدخلك الخوف منا, على يوسف, من غير سبب, ولا موجب؟ والحال « وَإِنَّا لَهُ لَنَاصِحُونَ » أي: مشفقون عليه, نود له ما نود لأنفسنا. وهذا يدل على أن يعقوب عليه السلام, لا يترك يوسف يذهب مع إخوته للبرية ونحوها. فلما نفوا عن أنفسهم التهمة المانعة, لعدم إرساله معهم, ذكروا له من مصلحة يوسف وأنسه, الذي يحبه أبوه له, ما يقتضي أن يسمح لإرساله معهم, فقالوا:

*Mereka berkata: "Wahai ayah kami, apa sebabnya kamu tidak mempercayai kami terhadap Yusuf, padahal sesungguhnya kami adalah orang-orang yang mengingini kebaikan baginya.*

﴿أرسله معنا غدا يرتع ويلعب وإنا له لحافظون - ﴿١٢﴾﴾

«أَرْسَلُهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَعُ وَيَلْعَبُ» أَي: يتنزه في البرية ويستأنس.  
«وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ» أَي سنراعيه, ونحفظه من كل أذى  
يريده.

*Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main, dan sesungguhnya kami pasti menjaganya”.*

﴿قال إني ليحزنني أن تذهبوا به وأخاف أن يأكله الذئب  
وانتم عنه غافلون - ﴿١٣﴾﴾

فأجابهم بقوله: «إِنِّي لَيَحْزُنُنِي أَنْ تَذْهَبُوا بِهِ» أَي مجرد ذهابكم  
به, يحزنني, ويشق علي, لأنني لا أقدر على فراقه, ولومدة يسيرة.  
فهذا مانع من إرساله ومانع ثان, وهو: أنني «وَأَخَافُ أَنْ  
يَأْكُلَهُ الذُّئْبُ وَأَنْتُمْ عَنْهُ غَافِلُونَ» أَي: في حال غفلتكم عنه,  
لأنه صغير, لا يمتنع من الذئب.

*Berkata Ya'qub: "Sesungguhnya kepergian kamu bersama Yusuf amat menyedihkanku dan aku khawatir kalau-kalau dia dimakan serigala, sedang kamu lengah dari padanya".*

---

﴿ قَالُوا لَئِن أَكَلَهُ الذِّئْبُ وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّا إِذَا لَخَّاسِرُونَ ﴾ - ﴿١٤﴾




---

« قَالُوا لَئِن أَكَلَهُ الذِّئْبُ وَنَحْنُ عُصْبَةٌ  
 « أي: جماعة, حريصون على حفظه.  
 « إِنَّا إِذَا لَخَّاسِرُونَ » أي: لا خير فينا, ولا  
 نفع يرجى منا, إن أكله الذئب, وغلبنا عليه.  
 فلما مهدوا لأبيهم الأسباب الداعية لإرساله, وعدم الموانع,  
 سمح حينئذ بإرساله معهم, لأجل أنسه.

*Mereka berkata: "Jika ia benar-benar dimakan serigala, sedang kami golongan (yang kuat), sesungguhnya kami kalau demikian adalah orang-orang yang merugi".*

﴿فَلَمَّا ذَهَبُوا بِهِ وَأَجْمَعُوا أَنْ يَجْعَلُوهُ فِي غِيَابَةِ الْجُبِّ  
وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ لَتُنَبِّئَنَّهُمْ بِأَمْرِهِمْ هَذَا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ - ﴿١٥﴾﴾

أي: لما ذهب إخوة يوسف, بعد ما أذن له أبوه, وعزموا أن يجعلوه في غيابة الجب, كما قال قائلهم, السابق ذكره, وكانوا قادرين على ما أجمعوا عليه, فنفذوا فيه قدرتهم, وألقوه في الجب. ثم إن الله, لطف به, بان أوحى إليه وهو بتلك الحال الحرجة. «لَتُنَبِّئَنَّهُمْ بِأَمْرِهِمْ هَذَا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ» أي: سيكون منك معاتبة لهم, وإخبار عن أمرهم هذا, وهم لا يشعرون بذلك الأمر. ففيه بشارة له, بأنه سينجو مما وقع فيه, وأن الله سيجمعه بأهله وإخوته, على وجه العز والتمكين له, في الأرض.

*Maka tatkala mereka membawanya dan sepakat memasukkannya ke dasar sumur (lalu mereka masukkan dia), dan (di waktu dia sudah dalam sumur) Kami wahyukan kepada Yusuf: "Sesungguhnya kamu akan menceritakan kepada mereka perbuatan mereka ini, sedang mereka tiada ingat lagi".*

[١٦] ﴿وَجَاءُوا أَبَاهُمْ عِشَاءً يَبْكُونَ﴾

« وَجَاءُوا أَبَاهُمْ عِشَاءً يَبْكُونَ » ليكون إتيانهم, متأخرا عن عادتهم, وبكاؤهم دليلا لهم, وقرينة على صدقهم.

*Kemudian mereka datang kepada ayah mereka di sore hari sambil menangis.*

[١٧] ﴿قَالُوا يَا أَبَانَا إِنَّا ذَهَبْنَا نَسْتَبِقُ وَتَرَكْنَا يُوسُفَ عِنْدَ مَتَاعِنَا فَأَكَلَهُ الذِّئْبُ وَمَا أَنْتَ بِمُؤْمِنٍ لَنَا وَلَوْ كُنَّا صَادِقِينَ﴾

فقالوا - معترزين بعذر كاذب - « يَا أَبَانَا إِنَّا ذَهَبْنَا نَسْتَبِقُ » إما على الأقدام, أو بالرمي والنضال. « وَتَرَكْنَا يُوسُفَ عِنْدَ مَتَاعِنَا » توفيراً له وراحة. « فَأَكَلَهُ الذِّئْبُ » في حال غيابنا عنه واستباقنا. « وَمَا أَنْتَ بِمُؤْمِنٍ لَنَا وَلَوْ كُنَّا صَادِقِينَ » أي: اعتذرنا بهذا العذر, والظاهر أنك لا تصدقنا, لما في قلبك من الحزن على يوسف, والرقعة الشديدة عليه.

*Mereka berkata: "Wahai ayah kami, sesungguhnya kami pergi berlomba-lomba dan kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami, lalu dia dimakan serigala; dan kamu sekali-kali tidak akan*

*percaya kepada kami, sekalipun kami adalah orang-orang yang benar”.*

[١٨] ﴿وَجَاءُوا عَلَى قَمِيصِهِ بِدَمٍ كَذِبٍ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ  
 أَنْفُسُكُمْ أَمْرًا فَصَبِرْ جَمِيلًا وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ ﴿١٨﴾﴾

ولكن عدم تصديقك إيانا، لا يمنعا أن نعتذر  
 بالعدر الحقيقي، وكل هذا، تأكيد لعدرهم.  
 ومما أكدوا به قولهم، أنهم « وَجَاءُوا عَلَى  
 قَمِيصِهِ بِدَمٍ كَذِبٍ » زعموا، أنه دم يوسف،  
 حين أكله الذئب، فلم يصدقهم أبوهم بذلك.  
 و « قَالَ » : « بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنْفُسُكُمْ أَمْرًا » أي:  
 زينت لكم أنفسكم أمرا قبيحا في التفريق بيني  
 وبينه، لأنه رأى من القرائن والأحوال، ومن رؤيا  
 يوسف، التي قصها عليه، ما دله على ما قال.  
 « فَصَبْرٌ جَمِيلٌ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ » أي: أما  
 أنا، فوظيفتي سأحرص على القيام بها، وهي أنني أصبر على  
 هذه المحنة، صبرا جميلا، سالما من السخط والتشكي  
 إلى الخلق، وأستعين الله على ذلك، لا على حولي وقوتي.  
 فوعد من نفسه هذا الأمر وشكى إلى خالقه في قوله: «  
 إِنَّمَا أَشْكُو بَثِّي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ » لأن الشكوى إلى الخالق، لا  
 تنافي الصبر الجميل، لأن النبي، إذا وعد، وفى.



*Mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) dengan darah palsu. Ya'qub berkata: "Sebenarnya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu; maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan".*

[١٩] ﴿ وَجَاءَتْ سَيَّارَةٌ فَأَرْسَلُوا وَارِدَهُمْ فَأَدْلَى دَلْوَهُ قَالَ يَا بُشْرَىٰ هَذَا غُلَامٌ وَأَسْرُوهُ بِضَاعَةٌ وَاللَّهُ عَالِمٌ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴾

أي: مكث يوسف في الجب، ما مكث، حتى  
 « وَجَاءَتْ سَيَّارَةٌ » أي: قافلة تريد مصر.  
 « فَأَرْسَلُوا وَارِدَهُمْ » أي.  
 فرطهم ومقدمهم، الذي يعس لهم المياه،  
 ويسبرها ويستعد لهم بتهيئة الحياض ونحو ذلك.  
 « فَأَدْلَى » ذلك الوارد « دَلْوَهُ » فتعلق  
 فيه يوسف عليه السلام، وخرج.  
 « قَالَ يَا بُشْرَىٰ هَذَا غُلَامٌ » أي: استبشر وقال: هذا غلام نفيس.  
 « وَأَسْرُوهُ بِضَاعَةً » وكان إخوته قريبا منه، فاشتراه السيارة  
 منهم.

*Kemudian datanglah kelompok orang-orang musafir, lalu mereka menyuruh seorang pengambil air, maka dia menurunkan timbanya, dia berkata: "Oh; kabar gembira, ini seorang anak muda!" Kemudian mereka menyembunyikan dia sebagai barang dagangan. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.*

[٢٠] ﴿وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ الزَّاهِدِينَ﴾

« بِثَمَنٍ بَخْسٍ » أي قليل جدا، فسرهُ بقوله: « دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ الزَّاهِدِينَ » . لأنه لم يكن لهم قصد، إلا تغييبه، وإبعاده عن أبيه، ولم يكن لهم قصد في أخذ ثمنه. والمعنى في هذا: أن السيارة، لما وجدوه، عزموا أن يسروا أمره، ويجعلوه من جملة بضائعهم، التي معهم، حتى جاء إخوته، فزعموا أنه عبد أبق منهم. فاشتروه منهم، بذلك الثمن، واستوثقوا منهم فيه، لئلا يهرب، والله أعلم.

*Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja, dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf.*

---

[٢١] ﴿وقال الذي اشتراه من مصر لامرأته أكرمي مثواه عسى أن ينفعنا أو نتخذه ولدا وكذلك مكنا ليوسف في الأرض ولنعلمه من تأويل الأحاديث والله غالب على أمره ولكن أكثر الناس لا يعلمون﴾

---

أي لما ذهب به السيارة إلى مصر، وباعوه بها، فاشتراه عزيز مصر. فلما اشتراه، أعجب به، ووصى عليه امرأته وقال: « أَكْرِمِي مَثْوَاهُ عَسَى أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا » أي: إما أن ينفعنا كنفع العبيد، بأنواع الخدم. وإما أن نستمتع فيه، استمتعنا بأولادنا، ولعل ذات أنه لم يكن لهما، ولد. « وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ » أي: كما يسرنا له أن يشتريه عزيز مصر، ويكرمه هذا الإكرام، جعلنا هذا، مقدمة لتمكينه في الأرض، من هذا الطريق. « وَلِنُعَلِّمَهُ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ » إذا بقي لا شغل له ولا هم سوى العلم صار ذلك من أسباب تعلمه علما كثيرا، من علم الأحكام، وعلم التعبير، وغير ذلك.

« وَاللَّهُ غَالِبٌ عَلَى أَمْرِهِ » أي: أمره تعالى نافذ، لا يبطله مبطل، ولا يغلبه مغالب. « وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ » . فلذلك يجري منهم، ويصدر، في مغالبة أحكام الله القدرية، وهم أعجز، وأضعف من ذلك.

*Dan orang Mesir yang membelinya berkata kepada isterinya: "Berikanlah kepadanya tempat (dan layanan) yang baik, boleh jadi dia bermanfaat kepada kita atau kita pungut dia sebagai anak". Dan demikian pulalah Kami memberikan kedudukan yang baik kepada Yusuf di muka bumi (Mesir), dan agar Kami ajarkan kepadanya ta'bir mimpi. Dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya.*

[٢٢] ﴿وَمَا بَلَغَ أَشُدَّهُ آتَيْنَاهُ حِكْمًا وَعِلْمًا وَكَذَلِكَ نَجْزِي

المحسنين ﴿﴾

أي: « وَوَلَمَّا بَلَغَ » يوسف « أَشُدَّهُ » أي: كمال قوته المعنوية والحسية، وصلاح لأن يتحمل الأحمال الثقيلة، من النبوة، والرسالة. « آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا » أي: جعلناه نبيا رسولا، وعالما ربانيا.

« وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ » في عبادة الخالق, ببذل الجهد والنصح فيها, وإلى عباد الله, ببذل النفع والإحسان إليهم, نؤتيهم من جملة الجزاء على إحسانهم, علما نافعا. ودل هذا, على أن يوسف في مقام الإحسان, فأعطاه الله الحكم بين الناس, والعلم الكثير والنبوة.

*Dan tatkala dia cukup dewasa Kami berikan kepadanya hikmah dan ilmu. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.*

---

[٢٣] ﴿﴾ وراودته التي هو في بيتها عن نفسه وغلقت الأبواب وقالت هيت لك قال معاذ الله إنه ربي أحسن مشواي إنه لا يفلح الظالمون ﴿﴾

---

هذه المحنة العظيمة, أعظم على يوسف, من محنة إخوته, وصبره عليها, أعظم أجرا, لأنه صبر اختيار, مع وجود الدواعي الكثيرة, لوقوع الفعل, فقدم محبة الله عليها. وأما محنته بإخوته, فصبره صبر اضطرار, بمنزلة الأمراض والمكاره التي تصيب العبد بغير اختياره. وليس له ملجأ إلا الصبر عليها, طائعا أو كارها. وذلك أن يوسف عليه الصلاة

والسلام, بقي مكرما في بيت العزيز. وكان له من الجمال, والكمال, والبهاء, ما أوجب ذلك, أن « وَرَاوَدْتُهُ اللَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ » أي: هو غلامها, وتدبيرها, والمسكن واحد, يتيسر فيه إيقاع الأمر المكروه, من غير شعور أحد, ولا إحساس بشر. وزادت المصيبة, بأن « وَعَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ » و صار المحل خاليا, وهما آمان من دخول أحد عليهما, بسبب تغليق الأبواب. وقد دعتة إلى نفسها « وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ » أي: افعل الأمر المكروه وأقبل إلي. ومع هذا, فهو غريب, لا يحتشم مثله, ما يحتشمه إذا كان في وطنه, وبين معارفه. وهو أسير تحت يدها, وهي سيده, وفيها من الجمال, ما يدعو إلى ما هنالك. وهو شاب عذب, وقد توعدته, إن لم يفعل ما تأمره به, بالسجن, أو العذاب الأليم. فصبر عن معصية الله, مع وجود الداعي القوي فيه, لأنه قد هم فيها, هما, تركه لله, وقدم مراد الله على مراد النفس الأمارة بالسوء. « قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ » أي. أعوذ بالله, أن أفعل هذا الفعل القبيح, لأنه مما يسخط الله, ويبعد عنه, ولأنه خيانة في حق سيدي, الذي أكرم مثوأي.

Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini". Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik". Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung.

---

[٢٤] "وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلِصِينَ

---

وذلك ما منَّ الله عليه من برهان الإيمان الذي في قلبه، يقتضي منه امتثال الأوامر، واجتناب الزواجر، والجامع لذلك كله أن الله صرف عنه السوء والفحشاء، لأنه من عباده المخلصين له في عباداتهم،

Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusufpun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih.

[٢٥] ﴿وَاسْتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُ مِنْ دُبُرٍ وَأَلْفِيَا سَيْدَهَا لَدَى الْبَابِ قَالَتْ مَا جَزَاءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوءًا إِلَّا أَنْ يُسْجَنَ أَوْ عَذَابَ أَلِيمٍ﴾

ولما امتنع من إجابة طلبها، بعد المراودة الشديدة، وذهب ليهرب عنها، ويبادر إلى الخروج من الباب، ليتخلص، ويهرب من الفتنة. فبادرت إليه، وتعلقت بثوبه، فشقت قميصه. فلما وصلا إلى الباب، في تلك الحال، ألفيا سيدها، أي. زوجها لدى الباب، فرأي أمرا شق عليه. فبادرت إلى الكذب، وادعت أن المراودة، قد كانت من يوسف، وقالت: « مَا جَزَاءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوءًا » ولم تقل « من فعل بأهلك سوءا » تبرئة لها، وتبرئة له أيضا، من الفعل. وإنما النزاع عن الإرادة، والمراوده. « إِلَّا أَنْ يُسْجَنَ أَوْ عَذَابَ أَلِيمٍ » أي: أو يعذب عذابا أليما.

*Dan keduanya berlomba-lomba menuju pintu dan wanita itu menarik baju gamis Yusuf dari belakang hingga koyak dan kedua-duanya mendapati suami wanita itu di muka pintu. Wanita itu berkata: "Apakah pembalasan terhadap orang yang bermaksud berbuat serong dengan isterimu, selain*



*dipenjarakan atau (dihukum) dengan azab yang pedih?”*

---

[٢٦] ﴿ قَالَ هِيَ رَاوَدْتَنِي عَنْ نَفْسِي وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِنْ أَهْلِهَا  
 إِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قَدْ مِنْ قَبْلِ فَصَدَقْتَ وَهُوَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴾

---

فبرأ نفسه, مما رمته به, وقال: « هِيَ رَاوَدْتَنِي عَنْ نَفْسِي »  
 فحينئذٍ احتملت الحال, صدق كل واحد منهما, ولك يعلم أيهما.  
 ولكن الله تعالى, جعل للحق والصدق, علامات,  
 وأمارات تدل عليه, قد يعلمها العباد, وقد لا يعلمونها.  
 فبعث شاهداً من أهل بيتها, يشهد بقريته من وجدت  
 معه, فهو الصادق, فقال: « إِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قَدْ مِنْ قَبْلِ  
 فَصَدَقْتَ وَهُوَ مِنَ الْكَاذِبِينَ »

*Yusuf berkata: “Dia menggodaku untuk menundukkan diriku (kepadanya)”, dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya: “Jika baju gamisnya koyak di muka, maka wanita itu benar dan Yusuf termasuk orang-orang yang dusta.*

[٢٧] ﴿وَإِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِنَ الصَّادِقِينَ﴾

### ﴿الصادقين﴾

« وَإِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِنَ الصَّادِقِينَ » .  
لأن ذلك, يدل على هروبه منها, وأنها هي التي طلبته,  
فشقت قميصه من هذا الجانب.

*Dan jika baju gamisnya koyak di belakang, maka wanita itulah yang dusta, dan Yusuf termasuk orang-orang yang benar”.*

[٢٨] ﴿فَلَمَّا رَأَى قَمِيصَهُ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ قَالَ إِنَّهُ مِنْ كَيْدِكُنِ إِنَّ

### ﴿كيدكن عظيم﴾

« فَلَمَّا رَأَى قَمِيصَهُ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ » عرف بذلك  
صدق يوسف وبراءته, وأنها هي الكاذبة.  
فقال لها سيدها: « إِنَّهُ مِنْ كَيْدِكُنِ إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ »  
وهل أعظم من هذا الكيد, الذي برأت به نفسها, لما أرادت  
وفعلت, ورمت به نبي الله, يوسف عليه السلام.

*Maka tatkala suami wanita itu melihat baju gamis Yusuf koyak di belakang berkatalah dia:*

*“Sesungguhnya (kejadian) itu adalah diantara tipu daya kamu, sesungguhnya tipu daya kamu adalah besar”.*

[٢٩] ﴿يُوسُفُ أَعْرَضَ عَنْ هَذَا وَاسْتَغْفِرِي لِذَنْبِكِ إِنَّكِ كُنْتِ مِنَ الْخَاطِئِينَ﴾

ثم إن سيدها لما تحقق الأمر، قال ليوسف: «يُوسُفُ أَعْرَضَ عَن هَذَا» . أي: اترك الكلام فيه، وتناسه، ولا تذكره لأحد، طلبا للستر على أهله. «وَاسْتَغْفِرِي» أي: أيتها المرأة «لِذَنْبِكِ إِنَّكِ كُنْتِ مِنَ الْخَاطِئِينَ» «فأمر يوسف بالإعراض، وأمرها بالاستغفار والتوبة.

*(Hai) Yusuf: “Berpalinglah dari ini, dan (kamu hai isteriku) mohon ampunlah atas dosamu itu, karena kamu sesungguhnya termasuk orang-orang yang berbuat salah”.*

[٣٠] ﴿وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِينَةِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ تُرَاوِدُ فَتَاهَا عَن نَّفْسِهِ قَدْ شَغَفَهَا حُبًا إِنَّا لَنَرَاهَا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ﴾

يعني: أن الخبر اشتهر وشاع في البلد، وتحدث به النسوة، فجعلن يلمنها، ويقلن: « امْرَأَةُ الْعَزِيزِ تُرَاوِدُ فَتَاهَا عَنْ نَفْسِهِ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا » أي: هذا أمر مستقبح، هي امرأة كبيرة القدر، وزوجها كبير القدر، ومع هذا، لم تزل تراود فتاها، الذي تحت يدها، وفي خدمتها - عن نفسه. « قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا » ، أي: وصل حبه إلى شغاف قلبها، وهو: باطنه وسويداؤه. وهذا أعظم ما يكون من الحب. « إِنَّا لَنَرَاهَا فِي صَلَالٍ مُّبِينٍ » حيث وجدت منها هذه الحالة، التي لا ينبغي منها، وهي حالة تحط قدرها، وتضعه عند الناس. وكان هذا القول منهن مكرًا، ليس المقصود به، مجرد اللوم لها، والقبح فيها. وإنما أردن أن يتوصلن بهذا الكلام، إلى رؤية يوسف، الذي فتنت به امرأة العزيز

*Dan wanita-wanita di kota berkata: "Isteri Al Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya (kepadanya), sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam. Sesungguhnya kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata".*

[٣١] ﴿فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مَتَكًا وَآتَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِّنْهُنَّ سَكِينًا وَقَالَتْ أُخْرَج عَلَيْهِنَّ فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ﴾

» فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ  
إِلَيْهِنَّ » تدعوهن إلى منزلها للضيافة.  
» وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مَتَكًا » أي: محلا مهيا بأنواع الفرش  
والوسائد, وما يقصد بذلك من المآكل اللذيذة,  
وكان في جملة ما أتت به وأحضرتة, في تلك  
الضيافة, طعام يحتاج إلى سكين, إما أترج, أو غيره.  
» وَآتَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِّنْهُنَّ سَكِينًا » ليقطعن بها ذلك الطعام  
» وَقَالَتْ « لِيُوسَف: « أَخْرَجْ عَلَيْنَ » في حالة جماله وبهائه.  
» فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ » أي: أعظمته في صدورهن,  
ورأين منظرا فائقا, لم يشاهدن مثله.  
» وَقَطَّعْنَ » من الدهش » أَيْدِيَهُنَّ  
» بتلك السكاكين, اللاتي معهن.  
» وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ » أي تنزيها لله »  
مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ .  
وذلك أن يوسف, أعطي من الجمال الفائق, والنور, والبهاء,  
ما كان به آية للناظرين, وعبرة للمتأملين.

Maka tatkala wanita itu (Zulaikha) mendengar cercaan mereka, diundangnyalah wanita-wanita itu dan disediakannya bagi mereka tempat duduk, dan diberikannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau (untuk memotong jamuan), kemudian dia berkata (kepada Yusuf): “Keluurlah (nampakkanlah dirimu) kepada mereka”. Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada (keelokan rupa)nya, dan mereka melukai (jari) tangannya dan berkata: “Maha sempurna Allah, ini bukanlah manusia. Sesungguhnya ini tidak lain hanyalah malaikat yang mulia”.

[۳۲] ﴿قَالَتْ فَذَلِكُنَّ الَّذِي لُمْتُنِّي فِيهِ وَلَقَدْ رَاودْتَهُ عَنْ  
نَفْسِهِ فَاسْتَعْصَمَ وَلَئِن لَّمْ يَفْعَلْ مَا أَمَرَهُ لَيْسَ جَنًّا وَلِيَكُونَ  
مِنَ الصَّاعِرِينَ﴾

فلما تقرر عندهن جمال يوسف الظاهر، وأعجبهن غاية العجب، وظهر منهن من العذر لامرأة العزيز، شيء كثير - أرادت أن تريهن جماله الباطن، بالعفة التامة - فقالت - معلنة لذلك، ومبينة لحبه الشديد، غير مبالية، ولأن اللوم انقطع عنها من النسوة: « فَذَلِكُنَّ الَّذِي لُمْتُنِّي فِيهِ وَلَقَدْ رَاودْتُهُ

عَنْ نَفْسِهِ فَاسْتَعْصَمَ « أي: امتنع وهي مقيمة على مرادوته، لم تزدها مرور الأوقات، إلا قلقا ومحبة وشوقا لوصاله وتوقا. ولهذا قالت له بحضرتها: « وَلَئِنْ لَمْ يَفْعَلْ مَا أَمَرُهُ لَيَسْجَنَنَّ وَلَيَكُونَ مِنَ الصَّاغِرِينَ » . لتلجئه بهذا الوعيد، إلى حصول مقصودها منه.

*Wanita itu berkata: "Itulah dia orang yang kamu cela aku karena (tertarik) kepadanya, dan sesungguhnya aku telah menggoda dia untuk menundukkan dirinya (kepadaku) akan tetapi dia menolak. Dan sesungguhnya jika dia tidak mentaati apa yang aku perintahkan kepadanya, niscaya dia akan dipenjarakan dan dia akan termasuk golongan orang-orang yang hina".*

[۳۳] ﴿ قَالَ رَبِّ السَّجْنَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُنْ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴾

فَعِنْدَ ذَلِكَ، اعْتَصَمَ يُوسُفُ بِرَبِّهِ، وَاسْتَعَانَ بِهِ عَلَى كَيْدِهِنَّ وَ « قَالَ رَبِّ السَّجْنَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ » وَهَذَا يَدُلُّ، أَنَّ النِّسْوَةَ، جَعَلْنَ يَشْرِنَ عَلَى يُوسُفَ فِي مَطَاوِعَةِ سَيِّدَتِهِ، وَجَعَلْنَ يَكِدْنَ فِي ذَلِكَ. « وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ »

« أَي: أمل إليهن, فإني ضعيف عاجز. إن لم تدفع عني السوء, صوت إليهن » وَأَكُنْ مِنَ الْجَاهِلِينَ « فإن هذا جهل. لأنه أثر لذة قليلة منغصة, على لذات متابعات, وشهوات متنوعات, في جنات النعيم.

*Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh".*

[٣٤] ﴿ فَاسْتَجَابَ لَهُ رَبُّهُ فَاصْرَفْ عَنْهُ كَيْدَهُنَ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴾

« فَاسْتَجَابَ لَهُ رَبُّهُ » حين دعاه « فَاصْرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُنَّ » فلم تزل تراوده وتستعين عليه, بما تقدر عليه من الوسائل, حتى آيسها, وصرف الله عنه كيدها. « إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ » لدعاء الداعي « الْعَلِيمُ » بنيته الصالحة, وبنيته الضعيفة المقتضية لإمداده بمعونته ولطفه. فهذا ما نجي الله به يوسف من هذه



الفتنة الملمة, والمحنة الشديدة.  
وأما أسياده, فإنه لما اشتهر الخبر وبان, وصار الناس فيها,  
بين عاذر, ولائم, وقادح.

*Maka Tuhannya memperkenankan doa Yusuf dan Dia menghindarkan Yusuf dari tipu daya mereka. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*

[٣٥] ﴿ثُمَّ بَدَأْ لَهُمْ مِنْ بَعْدِ مَا رَأَوُا الْآيَاتِ لَيْسَجْنَهُ حَتَّى

حِينَ﴾

« بَدَأَ لَهُمْ » أي: ظهر لهم « مِنْ بَعْدِ مَا رَأَوُا الْآيَاتِ » الدالة على براءته. « لَيْسَجْنَهُ حَتَّى حِينَ » أي: لينقطع بذلك, الخبر, ويتناساه الناس. فإن الشيء إذا شاع, لم يزل يذكر, ويشيع, مع وجود أسبابه, فإذا عدمت أسبابه نسي. فرأوا أن هذا مصلحة لهم, فأدخلوه في السجن.

*Kemudian timbul pikiran pada mereka setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf) bahwa*

*mereka harus memenjarakannya sampai sesuatu waktu.*

---

[٣٦] ﴿وَدَخَلَ مَعَهُ السَّجْنَ فَتَيَانِ قَالَ أَحَدُهُمَا إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ خَمْرًا وَقَالَ الْآخَرُ إِنِّي أَرَانِي أَحْمِلُ فَوْقَ رَأْسِي خُبْرًا تَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْهُ نَبَأًا بِتَأْوِيلِهِ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ﴾

---

أي ولما دخل يوسف السجن, كان من جملة من « وَدَخَلَ مَعَهُ السَّجْنَ فَتَيَانِ » أي: شابان, فرأى كل واحد منهما رؤيا, فقصها على يوسف ليعبرها. « قَالَ أَحَدُهُمَا إِنِّي أَعْصِرُ خَمْرًا وَقَالَ الْآخَرُ إِنِّي أَرَانِي أَحْمِلُ فَوْقَ رَأْسِي خُبْرًا » وذلك الخبز « تَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْهُ » . « نَبَأًا بِتَأْوِيلِهِ » أي: بتفسيره, وما يؤول إليه أمره. وقولهما: « إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ » أي: من أهل الإحسان إلى الخلق فأحسن إلينا في تعبيرك لرؤيانا, كما أحسنت إلى غيرنا, فتوسلا ليوسف بإحسانه.

*Dan bersama dengan dia masuk pula ke dalam penjara dua orang pemuda. Berkatalah salah seorang diantara keduanya: "Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku memeras anggur". Dan yang lainnya berkata: "Sesungguhnya aku bermimpi,*

*bahwa aku membawa roti di atas kepalaku, sebahagiannya dimakan burung". Berikanlah kepada kami ta'birnya; sesungguhnya kami memandang kamu termasuk orang-orang yang pandai (mena'birkan mimpi).*

[٣٧] ﴿ قَالَ لَا يَأْتِيكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقَانِهِ إِلَّا نَبَاتِكُمَا بِتَأْوِيلِهِ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَكُمَا ذَلِكَ مَا عَلِمَنِ رَبِّي إِنِّي تَرَكْتُ مِلَّةَ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ ﴾

« قَالَ » لهما مجيبا لطلبهما: « لَا يَأْتِيكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقَانِهِ إِلَّا نَبَاتُكُمَا بِتَأْوِيلِهِ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَكُمَا » أي: فلتطمئن قلوبكما، فإني سأبادر إلى تعبير رؤياكما، فلا يأتیکما غداؤكما، أو عشاؤكما، أول ما يجيء إليكما، إلا نباتكما بتأويله، قبل أن يأتیکما. ولعل يوسف، عليه الصلاة والسلام، قصد أن يدعوها إلى الإيمان في هذه الحال، التي بدت حاجتهما إليه، ليكون أنجع لدعوته، وأقبل لهما. ثم قال: « ذَلِكُمَا » التعبير الذي سأعبره لكما « مِمَّا عَلَّمَنِي رَبِّي ». أي: هذا من علم الله علمنيه، وأحسن إلي به، وذلك « إِنِّي تَرَكْتُ مِلَّةَ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ » .

Yusuf berkata: "Tidak disampaikan kepada kamu berdua makanan yang akan diberikan kepadamu melainkan aku telah dapat menerangkan jenis makanan itu, sebelum makanan itu sampai kepadamu. Yang demikian itu adalah sebagian dari apa yang diajarkan kepadaku oleh Tuhanku. Sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah, sedang mereka ingkar kepada hari kemudian.

[٣٨] ﴿وَاتَّبَعْتُ مِلَّةَ آبَائِي إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ مَا كَانَ لَنَا أَنْ نَشْرِكَ بِاللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ذَلِكَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ عَلَيْنَا وَعَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ﴾

« وَاتَّبَعْتُ مِلَّةَ آبَائِي إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ » ثم فسر تلك الملة بقوله: « مَا كَانَ لَنَا أَنْ نُشْرِكَ بِاللَّهِ مِنْ شَيْءٍ » بل نفرد الله بالتوحيد, ونخلص له الدين والعبادة. « ذَلِكَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ عَلَيْنَا وَعَلَى النَّاسِ » أي: هذا من أفضل منته وإحسانه وفضله علينا,

« وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ » فلذلك تأتيهم المنة والإحسان, فلا يقبلونها, ولا يقومون لله بحق.

*Dan aku pengikut agama bapak-bapakku yaitu Ibrahim, Ishak dan Ya'qub. Tiadalah patut bagi kami (para Nabi) mempersekutukan sesuatu apapun dengan Allah. Yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia (seluruhnya); tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukuri (Nya).*

[٣٩] ﴿ يَا صَاحِبِي السَّجْنَ أَرْبَابَ مُتَفَرِّقُونَ خَيْرٌ أَمْ اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ﴾

ثم صرح لهما بالدعوة فقال: « يَا صَاحِبِي السَّجْنَ أَرْبَابَ مُتَفَرِّقُونَ خَيْرٌ أَمْ اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ » أي: أرباب عاجزة ضعيفة، لا تنفع ولا تضر، ولا تعطي ولا تمنع، وهي متفرقة، ما بين أشجار، وأحجار، وملائكة، وأموات، وغير ذلك من أنواع المعبودات، التي يتخذها المشركون. أذلك « خَيْرٌ أَمْ اللَّهُ » الذي له صفات الكمال، « الْوَاحِدُ » في ذاته، وصفاته، وأفعاله فلا شريك له في شيء من ذلك. « الْقَهَّارُ » الذي انقادت الأشياء لقهره وسلطانه، فما شاء كان وما لم يشأ لم يكن « ما من دابة إلا هو آخذ بناصيتها . »

*Hai kedua penghuni penjara, manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa?*

---

[٤٠] ﴿ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا أَسْمَاءُ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَآبَاؤُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ إِنْ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنْ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴾

---

ولهذا قال: « مَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا أَسْمَاءَ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَآبَاؤُكُمْ » أي: كسوتموها أسماء, سميتموها آلهة, وهي لا شيء, ولا فيها من صفات الألوهية شيء. « مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ » بل أنزل الله السلطان بالنهي عن عبادتها وبيان بطلانها. وإذا لم ينزل الله بها سلطانا, لم يكن طريق, ولا وسيلة, ولا دليل لها. « إِنْ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ » وحده, فهو الذي يأمر وينهى, ويشرع الشرائع, ويسن الأحكام. وهو الذي « أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ » أي: المستقيم الموصل إلى كل خير, وما سواه من الأديان, فإنها غير مستقيمة, بل معوجة, توصل إلى كل شر. فيحتمل أنهما استجابا وانقادا, فتمت عليهما النعمة.

ويحتمل أنهما, لم يزالا على شركهما, فقامت عليهما -  
بذلك - الحجة.

*Kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun tentang nama-nama itu. Keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.*

[٤١] ﴿ يَا صَاحِبِي السَّجْنِ أَمَا أَحَدُكُمْ فَيَسْقِي رَبَّهُ خَمْرًا وَأَمَا  
الْآخِرُ فَيَصْلُبُ فَتَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْ رَأْسِهِ قُضِيَ الْأَمْرُ الَّذِي  
فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ ﴾

ثم إنه, عليه السلام, شرع يعبر رؤياهما, بعد ما وعدهما ذلك.  
فقال: « يَا صَاحِبِي السَّجْنِ » إلى « الْأَمْرُ الَّذِي فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ ». «  
يَا صَاحِبِي السَّجْنِ أَمَا أَحَدُكُمْ » وهو: الذي رأى أنه  
يعصر خمرا, فإنه يخرج من السجن « فَيَسْقِي رَبَّهُ  
خَمْرًا » أي: يسقى سيده, الذي كان يخدمه خمرا,  
وذلك مستلزم لخروجه من السجن « وَأَمَا الْآخِرُ » وهو:

الذي رأى أنه يحمل فوق رأسه خبزا، تأكل الطير منه. « فَيُضَلَّبُ فَتَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْ رَأْسِهِ » ، فإنه عبر عن الخبز، الذي تأكله الطير، بلحم رأسه وشحمه، وما فيه من المخ، وأنه لا يقبر ويستر عن الطيور، بل يصلب، ويجعل في محل، تتمكن الطيور من أكله. ثم أخبرهما بأن هذا التأويل، الذي تأوله لهما، أنه لا بد من وقوعه فقال: « قُضِيَ الْأَمْرُ الَّذِي فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ » أي: تسألان عن تعبيره وتفسيره.

*Hai kedua penghuni penjara: "Adapun salah seorang diantara kamu berdua, akan memberi minuman tuannya dengan khamar; adapun yang seorang lagi maka ia akan disalib, lalu burung memakan sebagian dari kepalanya. Telah diputuskan perkara yang kamu berdua menyanyakannya (kepadaku)".*

---

[٤٢] ﴿ وَقَالَ لِلَّذِي ظَنَّ أَنَّهُ نَاجٍ مِّنْهُمَا اذْكُرْنِي عِنْدَ رَبِّكَ فَأَنسَاهُ الشَّيْطَانُ ذِكْرَ رَبِّهِ فَلَبِثَ فِي السِّجْنِ بِضْعَ سِنِينَ ﴾

---

أي: « وَقَالَ » يوسف عليه السلام « لِلَّذِي ظَنَّ أَنَّهُ نَاجٍ مِنْهُمَا » ، وهو: الذي رأى أنه يعصر خمرا: « اذْكُرْنِي عِنْدَ رَبِّكَ » أي: اذكر له شأني وقصتي، لعله يرق لي، فيخرجني مما أنا فيه.



« فَأَنسَاهُ الشَّيْطَانُ ذِكْرَ رَبِّهِ » أي: فأنسى الشيطان ذلك الناجي، ذكر الله تعالى، وذكر ما يقرب إليه، ومن جملة ذلك نسيانه، ذكر يوسف، الذي يستحق أن يجازى بآتم الإحسان، وذلك ليتم الله أمره وقضاه. « فَلَبِثَ فِي السِّجْنِ بِضْعَ سِنِينَ » والبضع: من الثلاث إلى التسع، ولهذا قيل: إنه لبث سبع سنين. ولما أراد الله أن يتم أمره، ويأذن لإخراج يوسف من السجن، قدر لذلك سببا لإخراج يوسف، وارتفاع شأنه، وإعلاء قدره، وهو رؤيا الملك.

*Dan Yusuf berkata kepada orang yang diketahuinya akan selamat diantara mereka berdua: "Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu". Maka syaitan menjadikan dia lupa menerangkan (keadaan Yusuf) kepada tuannya. Karena itu tetaplah dia (Yusuf) dalam penjara beberapa tahun lamanya.*

---

[٤٣] ﴿ وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٌ يَأْكُلْنَ سَبْعَ عَجَافٍ وَسَبْعَ سُنْبُلَاتٍ خَضِرٌ وَأَخْرُ يَابَسَاتٌ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي رُؤْيَايَ إِنَّ كُنْتُمْ لِلرُّؤْيَا تَعْبِرُونَ ﴾

لما أراد الله تعالى أن يخرج يوسف من السجن، أرى الله الملك هذه الرؤيا العجيبة، التي تأويلها، يتناول جميع الأمة، ليكون تأويلها على يد يوسف، فيظهر من فضله، ويبين من علمه، ما يكون له رفعة في الدارين. وذلك أنه رأى رؤيا، هالته، فجمع علماء قومه، وذوي الرأي منهم وقال: « إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ » أي: سبع من البقرات « عِجَافٌ » . وهذا من العجب، أن السبع العجاف الهزبلات، اللاتي سقطت قوتهن، يأكلن السبع السمان، التي كن نهاية في القوة. ورأيت « وَسَبْعَ سُنْبُلَاتٍ خُضِرٍ وَأَخْرَ » أي: يأكلهن سبع سنبلات أخر « يَابِسَاتٍ » . « يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي رُؤْيَايَ » لأن تعبير الجميع واحد، وتأويلهن شيء واحد. « إِنْ كُنْتُمْ لِلرُّؤْيَا تَعْبُرُونَ » فتحيروا، ولم يعرفوا لها وجهها.

*Raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya): "Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering". Hai orang-orang yang terkemuka: "Terangkanlah kepadaku tentang ta'bir mimpiku itu jika kamu dapat mena'birkan mimpi".*

[٤٤] ﴿قَالُوا أَضْغَاتٌ أَحْلَامٍ وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيلِ الْأَحْلَامِ بِعَالَمِينَ﴾

« قَالُوا أَضْغَاتٌ أَحْلَامٍ » أي أحلام لا حاصل لها، ولا لها تأويل. وهذا جزم منهم، بما لا يعلمون، وتعذر منهم، بما ليس بعذر. ثم قالوا: « وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيلِ الْأَحْلَامِ بِعَالَمِينَ » أي: لانعبر إلا الرؤيا. وأما الأحلام، التي هي من الشيطان، أو من حديث النفس، فإننا لا نعبرها. فجمعوا بين الجهل والجزم، بأنها أضغات أحلام، والإعجاب بالنفس، بحيث إنهم لم يقولوا: لا نعلم تأويلها، وهذا من الأمور، التي لا تنبغي لأهل الدين والحجاء. وهذا أيضا، من لطف الله، بيوسف عليه السلام. فإنه لو عبرها ابتداء - قبل أن يعرضها على الملاء من قومه وعلمائهم، فيعجزوا عنها - لم يكن لها ذلك الموقع. ولكن لما عرضها عليهم، فعجزوا عن الجواب، وكان الملك مهتما لها، غاية الاهتمام، فعبرها يوسف - وقعت عندهم موقعا عظيما. وهذا نظير إظهار الله فضل آدم على الملائكة، بالعلم، بعد أن سألهم، فلم يعلموا. ثم سأل آدم، فعلمهم أسماء كل شيء، فحصل بذلك، زيادة فضله. وكما يظهر فضل، أفضل خلقه، محمد صلى الله عليه وسلم

في القيامة، أن يلهم الله الخلق، أن يتشفعوا بآدم، ثم بنوح، ثم إبراهيم، ثم موسى، ثم عيسى عليهم السلام، فيعتذرون عنها. ثم يأتون محمدا صلى الله عليه وسلم فيقول « أنا لها أنا لها » ، فيشفع في جميع الخلق، وينال ذلك المقام المحمود، الذي يغبطه به، الأولون والآخرون.

*Mereka menjawab: “(Itu) adalah mimpi-mimpi yang kosong dan kami sekali-kali tidak tahu menta’birkan mimpi itu”.*

[٤٥] ﴿ وَقَالَ الَّذِي نَجَا مِنْهُمَا وَادَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ أَنَا أُنَبِّئُكُمْ بِتَأْوِيلِهِ فَأَرْسِلُونِي ﴾

« وَقَالَ الَّذِي نَجَا مِنْهُمَا » أي: من الفتيتين، وهو: الذي رأى أنه يعصر خمرا، وهو الذي أوصاه يوسف، أن يذكره عند ربه « وَادَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ » أي: وتذكر يوسف، وما جرى له في تعبيره لرؤياهما، وما وصاه به، وعلم أنه كفيل بتعبير هذه الرؤيا بعد مدة، من السنين فقال: « أَنَا أُنَبِّئُكُمْ بِتَأْوِيلِهِ فَأَرْسِلُونِي » إلى يوسف لأسأله عنها.

*Dan berkatalah orang yang selamat diantara mereka berdua dan teringat (kepada Yusuf)*

sesudah beberapa waktu lamanya: “Aku akan memberitakan kepadamu tentang (orang yang pandai) mena’birkan mimpi itu, maka utuslah aku (kepadanya)”.

---

[٤٦] ﴿يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لِّعَلِّي أَرْجِعَ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ﴾

---

فأرسلوه، فجاء إليه، ولم يعنفه يوسف على نسيانه، بل استمع ما يسأله عنه، وأجابه عن ذلك فقال: «يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ» أي: كثير الصدق في أقواله وأفعاله. «أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لِّعَلِّي أَرْجِعَ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ» فإنهم متشوقون لتعبيرها، وقد أهتمهم.

(Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): “Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang

*kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya”.*

---

[٤٧] ﴿ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سِنْبَلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ﴾

---

فعبّر يوسف، السبع البقرات السمان، والسبع السنبلات الخضر، بأنهن سبع سنين مخصبات، والسبع البقرات العجاف، والسبع السنبلات اليابسات، بأنهن سنين مجدبات. ولعل وجه ذلك - والله أعلم - أن الخصب والجدب - لما كان الحرث مبنيًا عليه، وأنه إذا حصل الخصب، قويت الزروع والحرث، وحسن منظرها، وكثرت غلالها، والجدب بالعكس من ذلك. وكانت البقر، هي التي تحرث عليها الأرض، وتسقى عليها الحرث في الغالب. والسنبلات، هي أعظم الأوقات وأفضلها، عبرها بذلك، وجود المناسبة. فجمع لهم في تأويلها، بين التعبير، والإشارة لما يفعلونه، ويستعدون به، من التدابير في سني الخصب، إلى سني الجدب فقال: « تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا » أي: متتابعات.

« فَمَا حَصَدْتُمْ » من تلك الزروع « فَذَرُوهُ » أي: اتركوه « فِي سُنْبُلِهِ » لأنه أبقى له وأبعد من الالتفات إليه

*Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.*

[٤٨] ﴿ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ﴾

« ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ » أي: بعد تلك السنين السبع الخصبات. « سَبْعَ شِدَادٍ » أي: مجدبات « يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ » أي: يأكلن جميع ما ادخرتموه، ولو كان كثيرا. « إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ » أي: تمنعونه من التقديم لهن.

*Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.*

[٤٩] ﴿ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعَصِرُونَ﴾

« ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ » أي: السبع الشداد « عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعَصِرُونَ » أي: فيه تكثر الأمطار والسيول، وتكثر الغلات، وتزيد على أقواتهم، حتى إنهم يعصرون العنب ونحوه، زيادة على أكلهم.

*Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur”.*

[٥٠] ﴿وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُونِي بِهِ فَلَمَّا جَاءَهُ الرَّسُولُ قَالَ ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ مَا بَالُ النِّسْوَةِ الَّتِي قُطِعْنَ أَيْدِيَهُنَّ إِنَّ رَبِّي بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ﴾

يقول تعالى: « وَقَالَ الْمَلِكُ » لمن عنده « ائْتُونِي بِهِ » أي: ييوسف عليه السلام، بأن يخرجوه من السجن، ويحضره إليه. « فَلَمَّا جَاءَهُ الرَّسُولُ » وأمره بالحضور عند الملك، امتنع عن المبادرة إلى الخروج، حتى تتبين براءته التامة، وهذا من صبره، وعقله ورأيه التام. وحينئذ « قَالَ » للرسول: « اَرْجِعْ إِلَى رَبِّكَ » يعني به الملك.



« فَاسْأَلْهُ مَا بَالُ النَّسُوءِ اللَّاتِي قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ » « أي: أسأله, ما شأنهن وقصتهن, فإن أمرهن ظاهر متضح » « إِنَّ رَبِّي بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ » .

*Raja berkata: "Bawalah dia kepadaku". Maka tatkala utusan itu datang kepada Yusuf, berkatalah Yusuf: "Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya. Sesungguhnya Tuhanku, Maha Mengetahui tipu daya mereka".*

---

[٥١] ﴿ قَالَ مَا خَطْبُكَ إِذْ رَاوَدْتَنِي يُوسُفُ عَنْ نَفْسِهِ قُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ مِنْ سُوءٍ قَالَتِ امْرَأَةُ الْعَزِيزِ الْآنَ حَصْحَصَ الْحَقُّ أَنَا رَاوَدْتُهُ عَنْ نَفْسِهِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ ﴾

---

فأحضرهن الملك, وقال: « مَا خَطْبُكُنَّ » « أي: شأنكن » « إِذْ رَاوَدْتَنِي يُوسُفُ عَنْ نَفْسِهِ » « فهل رأيتهن منه ما يريب؟. فبرأته و « قُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ مِنْ سُوءٍ » « أي: لا قليل ولا كثير. فحينئذ زال السبب, الذي تبني عليه التهمة, ولم يبق إلا ما عند امرأة العزيز. « قَالَتِ امْرَأَةُ الْعَزِيزِ الْآنَ حَصْحَصَ الْحَقُّ » « أي: تمحص وتبين,

بعد ما كنا ندخل عليه من سوء والتهمة، ما أوجب له السجن.  
 « أَنَا رَاوَدْتُهُ عَن نَفْسِهِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ » فِي أَقْوَالِهِ  
 وبراءته.

*Raja berkata (kepada wanita-wanita itu):  
 “Bagaimana keadaanmu ketika kamu menggoda  
 Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadamu)?”  
 Mereka berkata: “Maha Sempurna Allah, kami  
 tiada mengetahui sesuatu keburukan dari  
 padanya”. Berkata isteri Al Aziz: “Sekarang jelaslah  
 kebenaran itu, akulah yang menggodanya  
 untuk menundukkan dirinya (kepadaku), dan  
 sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang  
 benar”.*

[٥٢] ﴿ ذٰلِكَ لِيَعْلَمَ اَنِي لَمْ اٰخُنْهُ بِالْغَيْبِ وَاَن اللّٰهَ لَا يَهْدِي  
 كَيْدَ الْخٰتِنِيْنَ ﴾

« ذٰلِكَ » الْاِقْرَارِ الَّذِي اَقْرَرْتُ، اَنِي رَاوَدْتُ  
 يُوْسُفَ « لِيَعْلَمَ اَنِّي لَمْ اٰخُنْهُ بِالْغَيْبِ » .  
 « وَاَنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِي كَيْدَ الْخٰتِنِيْنَ » فَاِنْ كُلُّ خٰتِنٍ، لَا بَدَّ اَنْ  
 تَعُوْدَ خِيٰاِنَتُهُ وَمَكْرَهُ عَلٰى نَفْسِهِ، وَلَا بَدَّ اَنْ يَتَّبِيْنَ اَمْرَهُ.

(Yusuf berkata): “Yang demikian itu agar dia (Al Aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya, dan bahwasanya Allah tidak meridhai tipu daya orang-orang yang berkhianat.

---

[٥٣] ﴿وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي إِنْ النِّفْسَ لِأَمَارَةَ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنْ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ﴾

---

ثم لما كان في هذا الكلام، نوع تزكية لنفسها، وأنه لم يجر منها ذنب في شأن يوسف، استدركت فقالت: « وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي » أي: من المراودة والهم، والحرص الشديد، والكيد في ذلك. « إِنَّ النَّفْسَ لِأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ » أي: لكثيرة الأمر لصاحبها بالسوء، أي: الفاحشة، وسائر الذنوب

*Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.*

[٥٤] ﴿ وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُونِي بِهِ اَسْتَخْلِصْهُ لِنَفْسِي فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ ﴾

فلما تحقق الملك والناس، براءة يوسف التامة، أرسل إليه الملك وقال: « ائْتُونِي بِهِ اَسْتَخْلِصْهُ لِنَفْسِي » أي: أجعله من خلصائي، ومقربا لدي فأتوه به مكرما محترما. « فَلَمَّا كَلَّمَهُ » أعجبه كلامه، وزاد موقعه عنده فقال له: « إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا » أي: عندنا « مَكِينٌ أَمِينٌ » أي: متمكن، أمين على الأسرار.

*Dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku". Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai pada sisi kami".*

[٥٥] ﴿ قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ ﴾

« قَالَ » يوسف طلبا للمصلحة العامة: « اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ » أي: على خزائن جبايات الأرض وغلالاتها، وكيلا، حافظا، مدبرا.

وليس ذلك حرصاً من يوسف على الولاية، وإنما هو رغبة منه، في النفع العام.

*Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".*

[٥٦] ﴿وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ يَتَّبِعُونَ مِنْهَا حَيْثُ يَشَاءُ نَصِيبٌ بِرَحْمَتِنَا مَنْ نَشَاءُ وَلَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ﴾

قال تعالى: « وَكَذَلِكَ » أي بهذه الأسباب والمقدمات المذكورة. « مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ يَتَّبِعُونَ مِنْهَا حَيْثُ يَشَاءُ » في عيش رغد، ونعمة واسعة، وجاه عريض. « نُصِيبُ بِرَحْمَتِنَا مَنْ نَشَاءُ » أي: هذا عن رحمة الله بيوسف، التي أصابه بها، وقدرها له، وليست مقصورة على نعمة الدنيا.

*Dan demikianlah Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri Mesir; (dia berkuasa penuh) pergi menuju kemana saja ia kehendaki di bumi Mesir itu. Kami melimpahkan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki dan Kami tidak menyalahkan pahala orang-orang yang berbuat baik*

[٥٧] ﴿وَلَأَجْرُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ﴾

« وَلَأَجْرُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ » من أجر الدنيا « لِلَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ » أي: لمن جمع بين التقوى والإيمان.

*Dan sesungguhnya pahala di akhirat itu lebih baik, bagi orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa.*

[٥٨] ﴿وَجَاءَ إِخْوَةَ يُوسُفَ فَدَخَلُوا عَلَيْهِ فَعَرَفَهُمْ وَهُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ﴾

أي: لما تولى يوسف عليه السلام خزائن الأرض، دبرها أحسن تدبير. فلما دخلت السنون المجدبة، وسرى الجذب، حتى وصل إلى فلسطين، التي يقيم فيها يعقوب وبنوه. فأرسل يعقوب بنيه، لأجل الميرة إلى مصر. « وَجَاءَ إِخْوَةُ يُوسُفَ فَدَخَلُوا عَلَيْهِ فَعَرَفَهُمْ وَهُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ » أي: لم يعرفوه.

*Dan saudara-saudara Yusuf datang (ke Mesir) lalu mereka masuk ke (tempat)nya. Maka Yusuf*

*mengenal mereka, sedang mereka tidak kenal (lagi) kepadanya.*

---

[٥٩] ﴿وَمَا جَهْزَهُمْ بِجَهَّازِهِمْ قَالِ ائْتُونِي بِأَخٍ لَكُمْ مِنْ أَبِيكُمْ أَلَا تَرُونَ أَنِي أُوفِي الْكَيْلَ وَأَنَا خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ﴾

---

« وَلَمَّا جَهَّزَهُمْ بِجَهَّازِهِمْ » أي: كال لهم كما كان يكيل لغيرهم. وكان من تدبيره الحسن، أنه لا يكيل لكل واحد، أكثر من حمل بعير. وكان قد سألهم عن حالهم، فأخبروه أن لهم أخا عند أبيه، وهو بنيامين. « قَالَ » لهم: « ائْتُونِي بِأَخٍ لَكُمْ مِنْ أَبِيكُمْ » ثم رغبتهم في الإتيان به فقال: « أَلَا تَرُونَ أَنِي أُوفِي الْكَيْلَ وَأَنَا خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ » في الضيافة والإكرام.

*Dan tatkala Yusuf menyiapkan untuk mereka bahan makanannya, ia berkata: "Bawalah kepadaku saudaramu yang seayah dengan kamu (Bunyamin), tidakkah kamu melihat bahwa aku menyempurnakan sukatan dan aku adalah sebaik-baik penerima tamu?"*

[٦٠] ﴿فَإِنْ لَمْ تَأْتُونِي بِهِ فَلَا كَيْلَ لَكُمْ عِنْدِي وَلَا تَقْرَبُونِ﴾

ثم رهبهم بعدم الإتيان به, فقال: « فَإِنْ لَمْ تَأْتُونِي بِهِ فَلَا كَيْلَ لَكُمْ عِنْدِي وَلَا تَقْرَبُونِ ». وذلك, لعلمه باضطرارهم, إلى الإتيان إليه, وأن ذلك يحملهم على الإتيان به.

*Jika kamu tidak membawanya kepadaku, maka kamu tidak akan mendapat sukatan lagi dari padaku dan jangan kamu mendekatiku”.*

[٦١] ﴿قَالُوا سَنُرَاوِدُ عَنْهُ أَبَاهُ وَإِنَّا لَفَاعِلُونَ﴾

« قَالُوا سَنُرَاوِدُ عَنْهُ أَبَاهُ » دل هذا على أن يعقوب عليه السلام, كان مولعا به, لا يصبر عنه, وكان يتسلى به بعد يوسف, فلذلك احتاج إلى مرادة في بعثه معهم « وَإِنَّا لَفَاعِلُونَ » لما أمرتنا به.

*Mereka berkata: “Kami akan membujuk ayahnya untuk membawanya (ke mari) dan sesungguhnya kami benar-benar akan melaksanakannya”.*



[٦٢] ﴿وقال لفتيانہ اجعلوا بضاعتہم فی رحالہم لعلہم یعرفونہا إذا انقلبوا إلى أهلہم لعلہم یرجعون﴾

« وَقَالَ « يَوْسُفَ » لِفِتْيَانِهِ « الَّذِينَ فِي خِدْمَتِهِ: « اجْعَلُوا بِضَاعَتَهُمْ » أَي: الثَّمَنَ الَّذِي اشْتَرَوْا بِهِ مِنَ الْمِيرَةِ. « فِي رِحَالِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَعْرِفُونَهَا » أَي: بِضَاعَتَهُمْ إِذَا رَأَوْهَا بَعْدَ ذَلِكَ، فِي رِحَالِهِمْ. « لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ » لِأَجْلِ التَّحَرُّجِ مِنْ أَخْذِهَا عَلَى مَا قِيلَ. وَالظَّاهِرُ، أَنَّهُ أَرَادَ أَنْ يَرْغِبَهُمْ فِي إِحْسَانِهِ إِلَيْهِمْ، بِالْكَيْلِ لَهُمْ كَيْلًا وَافِيًا ثُمَّ إِعَادَةَ بِضَاعَتِهِمْ إِلَيْهِمْ، عَلَى وَجْهِ لَا يَحْسُونَ بِهَا، وَلَا يَشْعُرُونَ لَمَّا يَأْتِي، فَإِنَّ الْإِحْسَانَ يُوجِبُ لِلْإِنْسَانِ تَمَامَ الْوَفَاءِ لِلْمَحْسَنِ.

*Yusuf berkata kepada bujang-bujangnya: "Masukkanlah barang-barang (penukar kepunyaan mereka) ke dalam karung-karung mereka, supaya mereka mengetahuinya apabila mereka telah kembali kepada keluarganya, mudah-mudahan mereka kembali lagi".*

[٦٣] ﴿فلما رجعوا إلى أبيهم قالوا يا أبانا منع منا الكيل فأرسل معنا أخانا نكتل وإنا له لحافظون﴾

« فَلَمَّا رَجَعُوا إِلَىٰ أَبِيهِمْ قَالُوا يَا أَبَانَا مُنِعَ مِنَّا الْكَيْلُ » أي: إن لم ترسل معنا أخانا. « فَأَرْسِلْ مَعَنَا أَخَانَا نَكْتَلُ » أي: ليكون ذلك سببا لكيلنا. ثم التزموا له بحفظه فقالوا: « وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ » من أن يعرض له ما يكره.

*Maka tatkala mereka telah kembali kepada ayah mereka (Ya'qub) mereka berkata: "Wahai ayah kami, kami tidak akan mendapat sukatan (gandum) lagi, (jika tidak membawa saudara kami), sebab itu biarkanlah saudara kami pergi bersama-sama kami supaya kami mendapat sukatan, dan sesungguhnya kami benar benar akan menjaganya".*

[٦٤] ﴿ قَالَ هَلْ آمَنُكُمْ عَلَيْهِ إِلَّا كَمَا آمَنُكُمْ عَلَىٰ أَخِيهِ مِنْ قَبْلِ فَاللَّهُ خَيْرٌ حَافِظًا وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴾

« قَالَ » لهم يعقوب عليه السلام: « هَلْ آمَنُكُمْ عَلَيْهِ إِلَّا كَمَا آمَنُكُمْ عَلَىٰ أَخِيهِ مِنْ قَبْلُ » . أي: تقدم منكم التزام, أكثر من هذا, في حفظ يوسف, ومع هذا, فلم تفوا بما عقدتم من التأكيد,

فلا أثق بالتزامكم وحفظكم, وإنما أثق بالله تعالى. « فَاللَّهُ خَيْرٌ حَافِظًا وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ » أي: يعلم حالي,

*Berkata Ya'qub: "Bagaimana aku akan mempercayakannya (Bunyamin) kepadamu, kecuali seperti aku telah mempercayakan saudaranya (Yusuf) kepada kamu dahulu?". Maka Allah adalah sebaik-baik Penjaga dan Dia adalah Maha Penyayang diantara para penyayang.*

[٦٥] ﴿وَمَا فَتَحُوا مَتَاعَهُمْ وَجَدُوا بِضَاعَتَهُمْ رَدَّتْ إِلَيْهِمْ قَالُوا يَا أَبَانَا مَا نَبْغِي هَذِهِ بِضَاعَتُنَا رَدَّتْ إِلَيْنَا وَنَمِيرُ أَهْلَنَا وَنَحْفَظُ أَخَانَا وَزَدَادُ كَيْلٌ بَعِيرٌ ذَلِكَ كَيْلٌ يَسِيرٌ﴾

ثم إنهم « وَلَمَّا فَتَحُوا مَتَاعَهُمْ وَجَدُوا بِضَاعَتَهُمْ رُدَّتْ إِلَيْهِمْ » . هذا دليل, على أنه قد كان معلوما عندهم, أن يوسف قد ردها عليهم بالقصد, وأنه أراد أن يملكهم إياها. « قَالُوا » لأبيهم - ترغيبا في إرسال أخيهم معهم - : « يَا أَبَانَا مَا نَبْغِي » أي: أي شيء نطلب بعد هذا الإكرام الجميل, حيث وفى لنا الكيل, ورد علينا بضاعتنا, على الوجه الحسن, المتضمن للإخلاص, ومكارم الأخلاق؟ « هَذِهِ بِضَاعَتُنَا رُدَّتْ إِلَيْنَا وَنَمِيرُ أَهْلَنَا » أي: إذا ذهبنا بأخينا, صار سببا لكيله لنا,

فَنَمِيرُ أَهْلَنَا، وَنَأْتِي لَهُمْ، بِمَا هُمْ مُضْطَرُونَ إِلَيْهِ مِنَ الْقُوتِ. « وَنَحْفَظُ أَخَانَا وَنَزِدَادُ كَيْلَ بَعِيرٍ » بِإِرسالِهِ  
 معنا، فإنه يكيل لكل واحد حمل بعير.  
 « ذَلِكَ كَيْلٌ يَسِيرٌ » أي: سهل، لا ينالك منه ضرر، لأن  
 المدة لا تطول، والمصلحة قد تبينت.

*Tatkala mereka membuka barang-barangnya, mereka menemukan kembali barang-barang (penukaran) mereka, dikembalikan kepada mereka. Mereka berkata: "Wahai ayah kami apa lagi yang kita inginkan. Ini barang-barang kita dikembalikan kepada kita, dan kami akan dapat memberi makan keluarga kami, dan kami akan dapat memelihara saudara kami, dan kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta. Itu adalah sukatan yang mudah (bagi raja Mesir)".*

---

[٦٦] ﴿ قَالَ لَنْ أَرْسِلَهُ مَعَكُمْ حَتَّى تُؤْتُونِي مَوْثِقًا مِنَ اللَّهِ لَتَأْتُنَّنِي بِهِ إِلَّا أَنْ يُحَاطَ بِكُمْ فَلَمَّا آتَوْهُ مَوْثِقَهُمْ قَالَ اللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٌ ﴾

---

« قَالَ » لَهُمْ يَعْقُوبُ: « لَنْ أَرْسِلُهُ مَعَكُمْ حَتَّى تُؤْتُونِي مَوْثِقًا مِنَ اللَّهِ » أَي: عَهْدًا ثَقِيلًا، وَتَحْلِفُونَ بِاللَّهِ « لَتَأْتُنَّنِي بِهِ إِلَّا أَنْ يُحَاطَ

بِكُمْ « أي: إلا أن يأتي أمر, لا قبل لكم به, ولا تقدرّون دفعه. « فَلَمَّا آتَوْهُ مَوْثِقَهُمْ « على ما قال وأراد « قَالَ اللَّهُ عَلَى مَا نَقُولُ وَكِيلٌ « أي تكفينا شهادته علينا, وحفظه وكفالته.

*Ya'qub berkata: "Aku sekali-kali tidak akan melepaskannya (pergi) bersama-sama kamu, sebelum kamu memberikan kepadaku janji yang teguh atas nama Allah, bahwa kamu pasti akan membawanya kepadaku kembali, kecuali jika kamu dikepung musuh". Tatkala mereka memberikan janji mereka, maka Ya'qub berkata: "Allah adalah saksi terhadap apa yang kita ucapkan (ini)".*

[٦٧] ﴿ وَقَالَ يَا بَنِيَّ لَا تَدْخُلُوا مِنْ بَابٍ وَاحِدٍ وَادْخُلُوا مِنْ أَبْوَابٍ مُتَفَرِّقَةٍ وَمَا أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ إِنْ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴾

ثم لما أرسله معهم, وصاهم, إذا هم قدموا مصر, أن « لَا تَدْخُلُوا مِنْ بَابٍ وَاحِدٍ وَادْخُلُوا مِنْ أَبْوَابٍ مُتَفَرِّقَةٍ « وذلك لأنه خاف عليهم العين, لكثرتهم. وبهاء منظرهم, لكونهم أبناء رجل واحد, وهذا سبب. وإلا « وَمَا أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ « فالمقدر, لا بد أن يكون.

« إِنَّ الْحُكْمَ إِلَّا لِلَّهِ » أي القضاء, قضاؤه, والأمر أمره.  
فما قضاه وحكم به, لا بد أن يقع.

*Dan Ya'qub berkata: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain; namun demikian aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri".*

---

[٦٨] ﴿وَلَمَّا دَخَلُوا مِنْ حَيْثُ أَمَرَهُمْ أَبُوهُمْ مَا كَانَ يُغْنِي عَنْهُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا حَاجَةٌ فِي نَفْسِ يَعْقُوبَ قَضَاهَا وَإِنَّهُ لَذُو عِلْمٍ لَمَّا عَلِمَهَا لَكُنْ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ﴾

---

« وَلَمَّا » ذهبوا و « دَخَلُوا مِنْ حَيْثُ أَمَرَهُمْ أَبُوهُمْ مَا كَانَ » ذلك الفعل « يُغْنِي عَنْهُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا حَاجَةٌ فِي نَفْسِ يَعْقُوبَ قَضَاهَا » وهو موجب الشفقة, والمحبة للأولاد, فحصل له في ذلك, نوع طمأنينة, وقضاء لما في خاطره. وليس هذا قصورا في علمه, فإنه من الرسل الكرام, والعلماء الربانيين.

ولهذا قال عنه: « وَإِنَّهُ لَدُوٌّ عَلِيمٌ » أي: لصاحب علم عظيم  
 « لِمَا عَلَّمْنَاهُ » أي: لتعليمنا إياه, لا بحوله وقوته أدركه, بل  
 بفضل الله وتعليمه.

*Dan tatkala mereka masuk menurut yang diperintahkan ayah mereka, maka (cara yang mereka lakukan itu) tiadalah melepaskan mereka sedikitpun dari takdir Allah, akan tetapi itu hanya suatu keinginan pada diri Ya'qub yang telah ditetapkannya. Dan sesungguhnya dia mempunyai pengetahuan, karena Kami telah mengajarkan kepadanya. Akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.*

---

[٦٩] ﴿لَمَّا دَخَلُوا عَلَىٰ يُوسُفَ آوَىٰ إِلَيْهِ أَخَاهُ قَالَ إِنِّي أَنَا  
 أَخُوكَ فَلَا تَبْتَئَسْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ﴾

---

أي: لما دخل إخوة يوسف على يوسف « آوَىٰ إِلَيْهِ أَخَاهُ »  
 أي: شقيقه وهو « بنيامين » الذي أمرهم بالإتيان به, وضمه  
 إليه, واختصه من بين إخوته, وأخبره بحقيقة الحال.  
 « قَالَ إِنِّي أَنَا أَخُوكَ فَلَا تَبْتَئَسْ » أي: لا تحزن  
 « بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ » فإن العاقبة خير لنا.

ثم أخبره بما يريد أن يصنع ويتحيل لبقائه عنده إلى أن ينتهي الأمر.

*Dan tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf. Yusuf membawa saudaranya (Bunyamin) ke tempatnya, Yusuf berkata: "Sesungguhnya aku (ini) adalah saudaramu, maka janganlah kamu berdukacita terhadap apa yang telah mereka kerjakan".*

---

[٧٠] ﴿فَلَمَّا جَهَّزَهُمْ بِجَهَّازِهِمْ جَعَلَ السَّقَايَةَ فِي رَحْلِ أَخِيهِ ثُمَّ أَذَّنَ مُؤَذِّنٌ أَيَّتُهَا الْعِيرُ إِنَّكُمْ لَسَارِقُونَ﴾

---

« فَلَمَّا جَهَّزَهُمْ بِجَهَّازِهِمْ » أي: كال لكل واحد من إخوته, ومن جملتهم أخوه هذا. « جَعَلَ السَّقَايَةَ » وهو: الإناء الذي يشرب به, ويكال فيه « فِي رَحْلِ أَخِيهِ ثُمَّ » أوعوا متاعهم. فلما انطلقوا ذاهبين, « أَذَّنَ مُؤَذِّنٌ أَيَّتُهَا الْعِيرُ إِنَّكُمْ لَسَارِقُونَ ». ولعل هذا المؤذن, لم يعلم بحقيقة الحال.

*Maka tatkala telah disiapkan untuk mereka bahan makanan mereka, Yusuf memasukkan piala (tempat minum) ke dalam karung saudaranya. Kemudian berteriaklah seseorang yang menyerukan: "Hai*



*kafilah, sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang mencuri”.*

---

[٧١] ﴿قَالُوا وَأَقْبَلُوا عَلَيْهِمْ مَاذَا تَفْقَدُونَ﴾

---

« قَالُوا » أي: إخوة يوسف « وَأَقْبَلُوا عَلَيْهِمْ » لإبعاد التهمة. فإن السارق، ليس له هم إلا البعد والانطلاق عن سرق منه، لتسلم له سرقة. فقالوا في هذه الحال: « مَاذَا تَفْقَدُونَ » ولم يقولوا « ما الذي سرقنا » لجزمهم بأنهم براء من السرقة.

*Mereka menjawab, sambil menghadap kepada penyeru-penyeru itu: “Barang apakah yang hilang dari pada kamu?”*

---

[٧٢] ﴿قَالُوا نَفَقْدُ صَوَاعَ الْمَلِكِ وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ﴾

---

« قَالُوا نَفَقْدُ صَوَاعَ الْمَلِكِ وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ » أي: أجرة له، على وجدانه « وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ » أي: كفيل، وهذا يقوله المتفقد

*Penyeru-penyeruit berkata: "Kami kehilangan piala raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan aku menjamin terhadapnya".*

[٧٣] ﴿قَالُوا تَاللّٰهِ لَقَدْ عَلِمْتُمْ مَا جِئْنَا لِنُفْسِدَ فِي الْأَرْضِ وَمَا كُنَّا سَارِقِينَ﴾

« قَالُوا تَاللّٰهِ لَقَدْ عَلِمْتُمْ مَا جِئْنَا لِنُفْسِدَ فِي الْأَرْضِ بِجَمِيعِ أَنْوَاعِ الْمَعَاصِي. وَمَا كُنَّا سَارِقِينَ » «فإن السرقة, من أكبر أنواع الفساد في الأرض. وإنما أقسموا على علمهم, أنهم ليسوا مفسدين ولا سارقين.

*Saudara-saudara Yusuf menjawab "Demi Allah sesungguhnya kamu mengetahui bahwa kami datang bukan untuk membuat kerusakan di negeri (ini) dan kami bukanlah para pencuri".*

[٧٤] ﴿قَالُوا مَا جَزَاؤُهُ إِنْ كُنْتُمْ كَاذِبِينَ﴾

« قَالُوا فَمَا جَزَاؤُهُ » «أي: جزاء هذا الفعل » « إِنْ كُنْتُمْ كَاذِبِينَ » «بأن كان معكم؟»

Mereka berkata: "Tetapi apa balasannya jikalau kamu betul-betul pendusta? "

[٧٥] ﴿قَالُوا جَزَاؤُهُ مَنْ وَجَدَ فِي رَحْلِهِ فَهُوَ جَزَاؤُهُ كَذَلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ﴾

« قَالُوا جَزَاؤُهُ مَنْ وَجَدَ فِي رَحْلِهِ فَهُوَ » أي الموجود في رحله « جَزَاؤُهُ » بأن يملكه صاحب السرقة. وكان هذا في دينهم أن السارق إذا ثبتت عليه السرقة, كان ملكا لصاحب لمال المسروق, ولهذا قالوا: « كَذَلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ » .

Mereka menjawab: "Balasannya, ialah pada siapa diketemukan (barang yang hilang) dalam karungnya, maka dia sendirilah balasannya (tebusannya)". Demikianlah kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang zalim.

[٧٦] « فبدأ بأوعيتهم قبل وعاء أخيه ثم استخرجها من وعاء أخيه كذلك كدنا ليوسف ما كان ليأخذ أخاه في دين الملك إلا أن يشاء الله نرفع درجات من نشاء وفوق كل ذي علم عليم »

« فَبَدَأَ » المفتش « بِأَوْعِيَّتِهِمْ قَبْلَ وِعَاءِ أَخِيهِ » وذلك لتزول الريبة التي يظن أنها فعلت بالقصد. « ثُمَّ » لما لم يجد في أوعيتهم شيئاً « اسْتَحْرَجَهَا مِنْ وِعَاءِ أَخِيهِ » ولم يقل « وجدها, أو سرقها أخوه » مراعاة للحقيقة الواقعة. فحينئذ تم ليوسف ما أراد من بقاء أخيه عنده, على وجه لا يشعر به إخوته. قال تعالى: « كَذَلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ » أي: يسرنا له هذا الكيد, الذي توصل به إلى أمر غير مذموم « مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ » لأنه ليس من دينه أن يتملك السارق, وإنما له عندهم, جزاء آخر. فلو ردت الحكومة إلى دين الملك, لم يتمكن يوسف من إبقاء أخيه عنده.

*Maka mulailah Yusuf (memeriksa) karung-karung mereka sebelum (memeriksa) karung saudaranya sendiri, kemudian dia mengeluarkan piala raja itu dari karung saudaranya. Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf. Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja, kecuali Allah menghendaki-Nya. Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki; dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui.*

[٧٧] ﴿قَالُوا إِنْ يَسْرِقْ فَقَدْ سَرَقَ أَخٌ لَهٗ مِنْ قَبْلِ فَأَسْرَهَا  
يُوسُفَ فِي نَفْسِهِ وَلَمْ يُبْدِهَا لَهُمْ قَالَ أَنْتُمْ شَرُّ مَكَانًا وَاللَّهُ أَعْلَمُ  
بِمَا تَصِفُونَ﴾

فلما رأى إخوة يوسف ما رأوا « قَالُوا إِنْ  
يَسْرِقُ » هذا الأخ، فليس هذا غريبا عنه.  
« فَقَدْ سَرَقَ أَخٌ لَهُ مِنْ قَبْلُ » يعنون: يوسف عليه السلام.  
ومقصودهم تبرئة أنفسهم وأن هذا وأخاه، وقد يصدر  
منهم ما يصدر من السرقة، وهما ليسا شقيقين لنا.  
وفي هذا من الغض عليهما، ما فيه، ولهذا: أسرها يوسف  
في نفسه « وَلَمْ يُبْدِهَا لَهُمْ » أي لم يقابلهم على ما قالوه  
بما يكرهون، بل كظم الغيظ، وأسر الأمر في نفسه.  
و « قَالَ » في نفسه « أَنْتُمْ شَرُّ مَكَانًا » حيث ذممتونا بما  
أنتم على أشر منه.

*Mereka berkata: "Jika ia mencuri, maka sesungguhnya, telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum itu". Maka Yusuf menyembunyikan kejengkelan itu pada dirinya dan tidak menampakkannya kepada mereka. Dia berkata (dalam hatinya): "Kamu lebih buruk kedudukanmu (sifat-sifatmu) dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu terangkan itu".*

[٧٨] ﴿قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ إِنَّ لَهُ أَبًا شَيْخًا كَبِيرًا فَخُذْ أَحَدَنَا مَكَانَهُ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ﴾

« قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ إِنَّ لَهُ أَبًا شَيْخًا كَبِيرًا »  
 أي: وإنه لا يصبر عنه, وسيشقى عليه فراقه.  
 « فَخُذْ أَحَدَنَا مَكَانَهُ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ » فأحسن إلينا  
 وإلى أبينا بذلك.

*Mereka berkata: "Wahai Al Aziz, sesungguhnya ia mempunyai ayah yang sudah lanjut usianya, lantaran itu ambillah salah seorang diantara kami sebagai gantinya, sesungguhnya kami melihat kamu termasuk orang-orang yang berbuat baik".*

[٧٩] ﴿قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ أَنْ نَأْخُذَ إِلَّا مَنْ وَجَدْنَا مَتَاعَنَا عِنْدَهُ إِنَّا إِذَا ظَالَمُونَ﴾

« قَالَ » يوسف « مَعَاذَ اللَّهِ أَنْ نَأْخُذَ إِلَّا مَنْ وَجَدْنَا مَتَاعَنَا عِنْدَهُ » أي: هذا ظلم منا, لو أخذنا البريء, بذنوب من وجدنا متاعنا عنده, ولم يقل « من سرق » كل هذا تحرز من الكذب.

*Berkata Yusuf: "Aku mohon perlindungan kepada Allah daripada menahan seorang, kecuali orang yang kami temukan harta benda kami padanya, jika kami berbuat demikian, maka benar-benarlah kami orang-orang yang zalim".*

[٨٠] ﴿فَلَمَّا اسْتِأْذَنُوا مِنْهُ خَلَصُوا نَجِيًّا قَالَ كَبِيرُهُمْ أَلَمْ تَعْلَمُوا أَنَّ أَبَاكُمْ قَدْ أَخَذَ عَلَيْكُمْ مَوْثِقًا مِنَ اللَّهِ وَمَنْ قَبْلَ مَا فَرَطْتُمْ فِي يُوْسُفَ فَلَنْ أُبْرَحَ الْأَرْضَ حَتَّىٰ يَأْذَنَ لِي أَبِي أَوْ يَحْكُمَ اللَّهُ لِي وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ﴾

أي: فلما استأذنس إخوة يوسف من يوسف أن يسمح لهم بأخيهم « خَلَصُوا نَجِيًّا » أي: اجتمعوا وحدهم، ليس معهم غيرهم، وجعلوا يتناجون فيما بينهم. « قَالَ كَبِيرُهُمْ أَلَمْ تَعْلَمُوا أَنَّ أَبَاكُمْ قَدْ أَخَذَ عَلَيْكُمْ مَوْثِقًا مِنَ اللَّهِ » في حفظه، وأنكم تأتون به إلا أن يحاط بكم « وَمِنْ قَبْلُ مَا فَرَطْتُمْ فِي يُوْسُفَ . » « فَلَنْ أُبْرَحَ الْأَرْضَ » أي: سأقيم في هذه الأرض، ولا أزال بها « حَتَّىٰ يَأْذَنَ لِي أَبِي أَوْ يَحْكُمَ اللَّهُ لِي » أي: يقدر لي المجيء، أو مع أخي « وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ » .

Maka tatkala mereka berputus asa dari pada (putusan) Yusuf mereka menyendiri sambil berunding dengan berbisik-bisik. Berkatalah yang tertua diantara mereka: “Tidakkah kamu ketahui bahwa sesungguhnya ayahmu telah mengambil janji dari kamu dengan nama Allah dan sebelum itu kamu telah menyia-nyiakkan Yusuf. Sebab itu aku tidak akan meninggalkan negeri Mesir, sampai ayahku mengizinkan kepadaku (untuk kembali), atau Allah memberi keputusan kepadaku. Dan Dia adalah Hakim yang sebaik-baiknya”.

[٨١] ﴿ ارجعوا إلى أبيكم فقولوا يا أبانا إن ابنك سرق وما شهدنا إلا بما علمنا وما كنا للغيب حافظين ﴾

ثم وصاهم بما يقولون لأبيهم فقال: « ارجعوا إلى أبيكم فقولوا يا أبانا إن ابنك سرق » أي: وأخذ بسرقة، ولم يحصل لنا أن نأتيك به، مع ما بذلنا من الجهد في ذلك. والحال، أنا ما شهدنا بشيء لم نعلمه، وإنما شهدنا بما علمنا، لأننا رأينا الصواع، استخرج من رحله.

Kembalilah kepada ayahmu dan katakanlah: “Wahai ayah kami! Sesungguhnya anakmu telah mencuri, dan kami hanya menyaksikan apa yang



*kami ketahui, dan sekali-kali kami tidak dapat menjaga (mengetahui) barang yang ghaib.*

---

[٨٢] ﴿وَاسْأَلِ الْقَرْيَةَ الَّتِي كُنَّا فِيهَا وَالْعِيرَ الَّتِي أَقْبَلْنَا فِيهَا وَإِنَّا لَصَادِقُونَ﴾

---

« وَاسْأَلِ » « إِن شَكَّتْ فِي قَوْلِنَا » « الْقَرْيَةَ الَّتِي كُنَّا فِيهَا وَالْعِيرَ الَّتِي أَقْبَلْنَا فِيهَا » « فَقَدْ اطَّلَعُوا عَلَى مَا أَخْبَرْنَاكَ بِهِ » « وَإِنَّا لَصَادِقُونَ » « لَمْ نَكْذِبْ، وَلَمْ نَغَيِّرْ، وَلَمْ نَبْدَلْ، بَلْ هَذَا الْوَاقِعُ. »

*Dan tanyalah (penduduk) negeri yang kami berada disitu, dan kafilah yang kami datang bersamanya, dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang benar”.*

---

[٨٣] ﴿قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنْفُسُكُمْ أَمْرًا فَصَبِرْ جَمِيلٌ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَنِي بِهِمْ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ﴾

---

فلما رجعوا إلى أبيهم، وأخبروه بهذا الخبر، اشتد حزنه، وتضاعف كمده، واتهمهم أيضا في هذه القضية، كما اتهمهم في الأولى. و « قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنْفُسُكُمْ أَمْرًا فَصَبِرْ جَمِيلٌ »

« أي: ألجأ في ذلك, إلى الصبر الجميل, الذي لا يصحبه تسخط, ولا جزع, ولا شكوى للخلق. ثم لجأ إلى حصول الفرج, لما رأى أن الأمر اشتد, والكربة انتهت فقال: « عَسَى اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَنِي بِهِمْ جَمِيعًا » أي: يوسف و « بنيامين » , وأخوهم الكبير, الذي أقام في مصر.

*Ya'qub berkata: "Hanya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu. Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku; sesungguhnya Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".*

[٨٤] ﴿وتولى عنهم وقال يا أسفى على يوسف وابيضت عيناه من الحزن فهو كظيم﴾

أي: وتولى يعقوب عليه الصلاة والسلام عن أولاده, بعد ما أخبروه هذا الخبر, واشتد به الأسف والأسى, وابيضت عيناه من الحزن, الذي في قلبه, والكمد الذي أوجب له كثرة البكاء, حيث ابيضت عيناه من ذلك. « فَهُوَ كَظِيمٌ » أي: ممتلئ القلب من الحزن الشديد.

*Dan Ya'qub berpaling dari mereka (anak-anaknya) seraya berkata: "Aduhai duka citaku terhadap Yusuf", dan kedua matanya menjadi putih karena kesedihan dan dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya).*

[٨٥] ﴿قَالُوا تَاللّٰهِ تَفْتَأُ تَذْكُرُ يُوْسُفَ حَتّٰى تَكُوْنَ حَرَضًا اَوْ تَكُوْنَ مِنَ الْهَالِكِيْنَ﴾

فقال له أولاده - متعجبين من حاله -: « تَاللّٰهِ تَفْتَأُ تَذْكُرُ يُوسُفَ » أي: لا تزال تذكر يوسف في جميع أحوالك. « حَتّٰى تَكُوْنَ حَرَضًا » أي: فانيا لا حراك فيك، ولا قدرة على الكلام. « اَوْ تَكُوْنَ مِنَ الْهَالِكِيْنَ » أي: لا تترك ذكره مع قدرتك على ذكره أبدا.

*Mereka berkata: "Demi Allah, senantiasa kamu mengingat Yusuf, sehingga kamu mengidapkan penyakit yang berat atau termasuk orang-orang yang binasa".*

[٨٦] ﴿قَالَ اِنَّمَا اَشْكُوْ بَثِيْ وَحَزْنِيْ اِلَى اللّٰهِ وَاَعْلَمُ مِنَ اللّٰهِ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ﴾

« قَالَ » يعقوب « إِنَّمَا أَشْكُو بَثِّي » أي: ما أبت من الكلام « وَحُزْنِي » الذي في قلبي « إِلَى اللَّهِ » وحده لا إليكم ولا إلى غيركم من الخلق فقولوا ما شئتم « وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ » من أنه سيردهم علي ويقر عيني بالاجتماع بهم.

*Ya'qub menjawab: "Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya".*

[٨٧] ﴿ يَا بَنِي آدَهْبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوْسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رُوْحِ اللّٰهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رُوْحِ اللّٰهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴾

أي: قال يعقوب عليه السلام لبنيه « يَا بَنِي آدَهْبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوْسُفَ وَأَخِيهِ » . أي: احرصوا واجتهدوا على التفتيش عنهما « وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رُوْحِ اللّٰهِ » . فإن الرجاء، يوجب للعبد، السعي والاجتهاد، فيما رجاه، والإيأس: يوجب له التثاقل والتباطؤ.

*Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.*

[٨٨] ﴿فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسْنَا وَأَهْلَنَا الضَّرَّ وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُزْجَاةٍ فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ﴾

فذهبوا « فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ » أي: على يوسف « قَالُوا » متضرعين إليه: « يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسْنَا وَأَهْلَنَا الضَّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُزْجَاةٍ فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا » أي: قد اضطررنا نحن وأهلنا « وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُزْجَاةٍ » أي: مدفوعة مرغوب عنها، لقلتها، وعدم وقوعها الموقع. « فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ » أي: مع عدم وفاء العرض، وتصدق علينا بالزيادة عن الواجب. « إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ » بثواب الدنيا والآخرة.

*Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata: “Hai Al Aziz, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga,*

*maka sempurnakanlah sukatan untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah”.*

[٨٩] ﴿قَالَ هَلْ عَلِمْتُمْ مَا فَعَلْتُمْ بِيُوسُفَ وَأَخِيهِ إِذْ أَنْتُمْ جَاهِلُونَ﴾

فلما انتهى الأمر، وبلغ أشده، رق لهم يوسف رقة شديدة، وعرفهم بنفسه، وعاتبهم فقال: « هَلْ عَلِمْتُمْ مَا فَعَلْتُمْ بِيُوسُفَ وَأَخِيهِ » أما يوسف فظاهر فعلهم فيه. وأما أخوه، فعله - والله أعلم - قولهم: « إِنَّ يَسْرِقَ فَقَدْ سَرَقَ أَخٌ لَهُ مِنْ قَبْلُ » . « إِذْ أَنْتُمْ جَاهِلُونَ » وهذا نوع اعتذار لهم بجهلهم، أو توبيخ لهم إذ فعلوا فعل الجاهلين، مع أنه لا ينبغي، ولا يليق منهم.

*Yusuf berkata: “Apakah kamu mengetahui (kejelekan) apa yang telah kamu lakukan terhadap Yusuf dan saudaranya ketika kamu tidak mengetahui (akibat) perbuatanmu itu?”.*

[٩٠] ﴿قَالُوا أَأَنَّكَ لَأَنْتَ يَوْسُفُ قَالَ أَنَا يَوْسُفُ وَهَذَا أَخِي قَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا إِنَّهُ مَنْ يَتَّقِ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ﴾

فَعَرَفُوا أَنَّ الَّذِي خَاطَبَهُمْ، هُوَ يَوْسُفُ فَقَالُوا: « أَأَنَّكَ لَأَنْتَ يَوْسُفُ قَالَ أَنَا يَوْسُفُ وَهَذَا أَخِي قَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا » بِالْإِيمَانِ وَالتَّقْوَى، وَالتَّمَكِينِ فِي الدُّنْيَا، وَذَلِكَ بِسَبَبِ الصَّبْرِ وَالتَّقْوَى. « إِنَّهُ مَنْ يَتَّقِ وَيَصْبِرْ » أَي: يَتَّقِي فَعَلَّ مَا حَرَّمَ اللَّهُ، وَيَصْبِرُ عَلَى الْأَلَامِ وَالمَصَائِبِ، وَعَلَى الْأَوَامِرِ، بِامْتِثَالِهَا « فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ » فَإِنَّ هَذَا، مِنَ الْإِحْسَانِ، وَاللَّهُ لَا يُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا.

*Mereka berkata: "Apakah kamu ini benar-benar Yusuf?". Yusuf menjawab: "Akulah Yusuf dan ini saudaraku. Sesungguhnya Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami". Sesungguhnya barang siapa yang bertakwa dan bersabar, maka sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik"*

[٩١] ﴿قَالُوا تَاللَّهِ لَقَدْ آثَرَكَ اللَّهُ عَلَيْنَا وَإِنْ كُنَّا لَخَاطِئِينَ﴾

« قَالُوا تَاللَّهِ لَقَدْ آتَرَكَ اللَّهُ عَلَيْنَا » أي: فضلك علينا, بمكارم الأخلاق, ومحاسن الشيم, وأسأنا إليك غاية الإساءة, وحرصنا على إيصال الأذى إليك, والتباعد لك عن أبيك, فاترك الله تعالى, وممكنك مما تريده « وَإِنْ كُنَّا لَخَاطِئِينَ » .

*Mereka berkata: "Demi Allah, sesungguhnya Allah telah melebihkan kamu atas kami, dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa)".*

[٩٢] ﴿ قَالَ لَا تَثْرِبَ عَلَيْكَ الْيَوْمَ يَغْفِرُ اللَّهُ لَكُمْ وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴾

« قَالَ » لهم يوسف عليه السلام, كرما وجودا: « لَا تَثْرِبَ عَلَيْكُمْ الْيَوْمَ » أي: لا أثرب عليكم ولا ألومكم « يَغْفِرُ اللَّهُ لَكُمْ وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ » . فسمح لهم سماحا تاما, من غير تعبير لهم على ذكر الذنب السابق, ودعا لهم بالمغفرة والرحمة, وهذا نهاية الإحسان

*Dia (Yusuf) berkata: "Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), dan Dia adalah Maha Penyayang diantara para penyayang".*



[٩٣] ﴿ اذْهَبُوا بِقَمِيصِي هَذَا فَأَلْقُوهُ عَلَىٰ وَجْهِ أَبِي يَأْتِ  
بَصِيرًا وَأْتُونِي بِأَهْلِكُمْ أَجْمَعِينَ ﴾

أي: قال يوسف عليه السلام لإخوته: « اذْهَبُوا بِقَمِيصِي هَذَا فَأَلْقُوهُ عَلَىٰ وَجْهِ أَبِي يَأْتِ بَصِيرًا » لأن كل داء يداوى بضده. فهذا القميص - لما كان فيه أثر ريح يوسف، الذي أودع قلب أبيه من الحزن، والشوق، ما الله به عليم - أراد أن يشمه، فترجع إليه روحه، وتراجع إليه نفسه، ويرجع إليه بصره.

*Pergilah kamu dengan membawa baju gamisku ini, lalu letakkanlah dia kewajah ayahku, nanti ia akan melihat kembali; dan bawalah keluargamu semuanya kepadaku”.*

[٩٤] ﴿ وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعِيرُ قَالَ أَبُوهُمْ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ  
لَوْلَا أَن تَفَنَّدُونَ ﴾

« وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعِيرُ » عن أرض مصر، مقبلة إلى أرض فلسطين، شم يعقوب ريح القميص فقال: « إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ لَوْلَا أَن تَفَنَّدُونَ » أي: تسخرون مني، وتزعمون أن

هذا الكلام، صدر مني، من غير شعور، لأنه رأى منهم من  
التعجب من حاله، ما أوجب له هذا القول.

*Tatkala kafilah itu telah ke luar (dari negeri Mesir)  
berkata ayah mereka: "Sesungguhnya aku mencium  
bau Yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku lemah  
akal (tentu kamu membenarkan aku)".*

---

[٩٥] ﴿قَالُوا تَاللّٰهِ اِنَّكَ لَفِي ضَلٰلِكَ الْقَدِيْمِ﴾

---

فوقع ما ظننه بهم فقالوا: « تَاللّٰهِ اِنَّكَ لَفِي ضَلٰلِكَ الْقَدِيْمِ »  
أي: لا تزال تائها في بحر لحي لا تدري ما تقول

*Keluarganya berkata: "Demi Allah, sesungguhnya  
kamu masih dalam kekeliruanmu yang dahulu".*

---

[٩٦] ﴿فَلَمَّا اَنَّ جَاءَ الْبَشِيْرَ اَلْقَاهُ عَلٰى وَّجْهِهِ فَارْتَدَّ بَصِيْرًا  
قَالَ اَلَمْ اَقُلْ لَكُمْ اِنِّيْ اَعْلَمُ مِنَ اللّٰهِ مَا لَا تَعْمَلُوْنَ﴾

---

« فَلَمَّا اَنَّ جَاءَ الْبَشِيْرُ » بقرب الاجتماع بيوسف وإخوته وأبيهم.  
« اَلْقَاهُ » أي: القميص « عَلٰى وَّجْهِهِ فَارْتَدَّ بَصِيْرًا » أي: رجع  
إلى حاله الأولى بصيرا، بعد أن ابيضت عيناه من الحزن.

*Tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu, maka diletakkannya baju gamis itu ke wajah Ya'qub, lalu kembalilah dia dapat melihat. Berkata Ya'qub: "Tidakkah aku katakan kepadamu, bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tidak mengetahuinya".*

---

[٩٧] ﴿قَالُوا يَا أَبَانَا اسْتَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا إِنَّا كُنَّا خَاطِئِينَ﴾

---

فَأَقْرُوا بِذُنُوبِهِمْ و « قَالُوا يَا أَبَانَا اسْتَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا إِنَّا كُنَّا خَاطِئِينَ » حيث فعلنا معك ما فعلنا.

*Mereka berkata: "Wahai ayah kami, mohonkanlah ampun bagi kami terhadap dosa-dosa kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa)".*

---

[٩٨] ﴿قَالَ سَوْفَ أُسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ﴾




---

« قَالَ » مجيبا لطلبتهم, ومسرعا لإجابتهم: « سَوْفَ أُسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ » ورجائي به, أن يغفر لكم, ويرحمكم, ويتغمدكم برحمته.

وقد قيل: إنه آخر الاستغفار لهم إلى وقت السحر الفاضل,  
ليكون أتم للاستغفار, وأقرب للإجابة.

*Ya'qub berkata: "Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".*

[٩٩] ﴿فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَى يُوسُفَ آوَىٰ إِلَيْهِ أَبْوِيهِ وَقَالَ ادْخُلُوا مِصْرَ إِن شَاءَ اللَّهُ آمَنِينَ﴾

أي: « فَلَمَّا » تجهز يعقوب وأولاده وأهلهم أجمعون, وارتحلوا من بلادهم, قاصدين الوصول إلى يوسف في مصر وسكنها. فلما وصلوا إليه, و « دَخَلُوا عَلَى يُوسُفَ آوَىٰ إِلَيْهِ أَبْوِيهِ » أي: ضمهما إليه, واختصهما بقربه, وأبدى لهما من البر والإحسان, والتبجيل والإعظام شيئاً عظيماً.

*Maka tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf: Yusuf merangkul ibu bapanya dan dia berkata: "Masuklah kamu ke negeri Mesir, insya Allah dalam keadaan aman".*

[١٠٠] ﴿ وَرَفَعَ أَبُوبِهِ عَلَى الْعَرْشِ وَخَرُّوا لَهُ سُجَّدًا وَقَالَ يَا أَبْتِ هَذَا تَأْوِيلُ رُؤْيَايَ مِنْ قَبْلُ قَدْ جَعَلَهَا رَبِّي حَقًّا وَقَدْ أَحْسَنَ بِي إِذْ أَخْرَجَنِي مِنَ السِّجْنِ وَجَاءَ بِكُمْ مِنَ الْبَدْوِ مِنْ بَعْدِ أَنْ نَزَغَ الشَّيْطَانُ بَيْنِي وَبَيْنَ إِخْوَتِي إِنَّ رَبِّي لَطِيفٌ لِمَا يَشَاءُ إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴾

« وَرَفَعَ أَبُوبِهِ عَلَى الْعَرْشِ » أي: على سرير الملك, ومجلس العز.  
 « وَخَرُّوا لَهُ سُجَّدًا » أي: أبوه, وأمه, وإخوته,  
 سجودا على وجه التعظيم والتبجيل والإكرام.  
 « وَقَالَ » لما رأى هذه الحال, ورأى سجودهم له:  
 « يَا أَبْتِ هَذَا تَأْوِيلُ رُؤْيَايَ مِنْ قَبْلُ » حين رأى  
 أحد عشر كوكبا, والشمس والقمر له ساجدين.  
 فهذا وقوعها, الذي آلت إليه ووصلت « قَدْ  
 جَعَلَهَا رَبِّي حَقًّا » فلم يجعلها أضغاث أحلام.  
 « مِنْ بَعْدِ أَنْ نَزَغَ الشَّيْطَانُ بَيْنِي وَبَيْنَ إِخْوَتِي » فلم يقل « نزع  
 الشيطان إخوتي » بل كأن الذنب والجهل, صدر من الطرفين.  
 فالحمد لله, الذي أخزى الشيطان ودحره, وجمعنا بعد  
 تلك الفرقة الشاقة.

*Dan ia menaikkan kedua ibu-bapanya ke atas singgasana. Dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf. Dan berkata Yusuf:*

*“Wahai ayahku inilah ta’bir mimpiku yang dahulu itu; sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan. Dan sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari rumah penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah syaitan merusakkan (hubungan) antaraku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Lembut terhadap apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*

---

[١٠١] ﴿ رَبِّ قَدْ آتَيْتَنِي مِنَ الْمَلِكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ  
 الْأَحَادِيثِ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيِّ فِي الدُّنْيَا  
 وَالْآخِرَةِ تَوَفَّنِي مُسَلِّمًا وَأَلْحَقْنِي بِالصَّالِحِينَ ﴾

---

Lma Atm Allahu liyusuf ma Atm min التمكنين في الأرض والملك  
 وأقر عينه بأبويه وإخوته وبعد العلم العظيم الذي أعطاه  
 الله إياه فقال مقرا بنعمة الله شاكرها لها داعيا بالثبات على  
 الإسلام « رَبِّ قَدْ آتَيْتَنِي مِنَ الْمَلِكِ »

*Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebahagian kerajaan*

dan telah mengajarkan kepadaku sebahagian ta'bir mimpi. (Ya Tuhan) Pencipta langit dan bumi. Engkaulah Pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh.

---

[١٠٢] ﴿ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ أَجْمَعُوا أَمْرَهُمْ وَهُمْ يَمْكُرُونَ﴾

---

لما قص الله هذه القصة على محمد صلى الله عليه وسلم قال الله له: « ذَلِكْ » النبا الذي أخبرناك به « مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ » ولولا إياؤنا إليك، لما وصل إليك هذا الخبر الجليل. وأنت « وَمَا كُنْتَ » حاضرا « لَدَيْهِمْ إِذْ أَجْمَعُوا أَمْرَهُمْ » ي: إخوة يوسف « وَهُمْ يَمْكُرُونَ » به، حين تعاقدوا على التفريق بينه وبين أبيه، في حالة، لا يطلع عليها إلا الله تعالى، ولا يمكن أحدا أن يصل إلى علمها، إلا بتعليم الله لها إياها.

*Demikian itu (adalah) diantara berita-berita yang ghaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad); padahal kamu tidak berada pada sisi*

*mereka, ketika mereka memutuskan rencananya (untuk memasukkan Yusuf ke dalam sumur) dan mereka sedang mengatur tipu daya.*

---

﴿[١٠٣] وما أكثر الناس ولو حرصت بمؤمنين﴾

---

يقول تعالى لنبيه محمد صلى الله عليه وسلم « وَمَا أَكْثَرُ النَّاسِ وَلَوْ حَرَصْتَ » على إيمانهم « بِمُؤْمِنِينَ » فَإِنْ مداركهم ومقاصدهم, قد أصبحت فاسدة, فلا ينفعهم حرص الناصحين عليهم, ولو عدت الموانع

*Dan sebahagian besar manusia tidak akan beriman — walaupun kamu sangat menginginkannya.*

---

﴿[١٠٤] وما تسألهم عليه من أجر إن هو إلا ذكر للعالمين﴾

---

ولهذا قال: « وَمَا تَسْأَلُهُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ » يتذكرون به ما ينفعهم, ليفعلوه, وما يضرهم ليتركوه.



*Dan kamu sekali-kali tidak meminta upah kepada mereka (terhadap seruanmu ini), itu tidak lain hanyalah pengajaran bagi semesta alam.*

---

[١٠٥] ﴿وَكَايْنٍ مِنْ آيَةٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَمُرُّونَ عَلَيْهَا وَهُمْ عَنْهَا مُعْرِضُونَ﴾

---

« وَكَأَيِّنَّ » « أَي: وكم » « مِنْ آيَةٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَمُرُّونَ عَلَيْهَا » « دالة لهم على توحيد الله » « وَهُمْ عَنْهَا مُعْرِضُونَ » .

*Dan banyak sekali tanda-tanda (kekuasaan Allah) di langit dan di bumi yang mereka melaluinya, sedang mereka berpaling dari padanya.*

---

[١٠٦] ﴿وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُمْ بِاللَّهِ إِلَّا وَهُمْ مُشْرِكُونَ﴾

---

ومع هذا وإن وجد منهم بعض الإيمان « وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُمْ بِاللَّهِ إِلَّا وَهُمْ مُشْرِكُونَ » . فهم وإن أقروا بربوبية الله تعالى، وأنه الخالق الرازق المدبر لجميع الأمور، فإنهم يشركون في ألوهية الله وتوحيده.

*Dan sebahagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembah-sembahan lain).*

---

[١٠٧] ﴿أَفَأَمِنُوا أَن تَأْتِيَهُمْ غَاشِيَةٌ مِّنْ عَذَابِ اللَّهِ أَوْ تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ﴾

---

« أَفَأَمِنُوا » أي: الفاعلون لتلك الأفعال, المعرضون عن آيات الله « أَنْ تَأْتِيَهُمْ غَاشِيَةٌ مِّنْ عَذَابِ اللَّهِ » أي: عذاب, يغشاهم ويعمهم, ويستأصلهم. « أَوْ تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً » أي: فجأة « وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ » أي: فإنهم قد استوجبوا ذلك, فليتوبوا إلى الله وليتركوا, ما يكون سببا في عقابهم.

*Apakah mereka merasa aman dari kedatangan siksa Allah yang meliputi mereka, atau kedatangan kiamat kepada mereka secara mendadak, sedang mereka tidak menyadarinya?*

---

[١٠٨] ﴿قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ﴾

يقول تعالى لنبيه محمد صلى الله عليه وسلم: « قُلْ » للناس « هَذِهِ سَبِيلِي » أي: طريقي، التي أدعوا إليها، وهي السبيل الموصلة إلى الله، وإلى دار كرامته، المتضمنة للعلم بالحق، والعمل به، وإيثاره وإخلاص الدين لله وحده لا شريك له.

*Katakanlah: "Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik".*

[١٠٩] ﴿وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ أَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا أَفَلَا تَعْقِلُونَ﴾

ثم قال تعالى « وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا » أي: لم نرسل ملائكة ولا غيرهم من أصناف الخلق. فلأي شيء يستغرب قومك رسالتك، ويزعمون أنه ليس عليهم فضل.

*Kami tidak mengutus sebelum kamu, melainkan orang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepadanya diantara penduduk negeri. Maka tidakkah mereka bepergian di muka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul) dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memikirkannya?*

---

[١١٠] ﴿حَتَّىٰ إِذَا اسْتَيْسَرَ الرِّسْلَ وَظَنُوا أَنَّهُمْ قَدْ كَذَّبُوا  
جَاءَهُمْ نَصْرُنَا فَنُجِّيَ مِنْ نَشَاءٍ وَلَا يَرُدُّ بِأَسْنَانَا عَنِ الْقَوْمِ  
الْمُجْرِمِينَ﴾

---

يخبر تعالى: أنه يرسل الرسل الكرام،  
فيكذبهم القوم المجرمون اللئام.  
وأن الله تعالى يمهلهم، ليرجعوا إلى الحق.  
ولا يزال الله يمهلهم حتى إنه تصل الحال إلى غاية الشدة  
منهم على الرسل.

*Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan, datanglah kepada para rasul itu pertolongan*

*Kami, lalu diselamatkan orang-orang yang Kami kehendaki. Dan tidak dapat ditolak siksa Kami dari pada orang-orang yang berdosa.*

---

[۱۱۱] ﴿لَقَدْ كَانَ فِي قَصصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ﴾

---

« لَقَدْ كَانَ فِي قَصصِهِمْ » أي قصص الأنبياء والرسل مع قومهم.  
 « عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ » أي: يعتبرون بها, أهل الخير, وأهل الشر.

*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*

## **Profil Indonesia Bertauhid**

Lahirnya Yayasan Indonesia Bertauhid bermula dari rasa keprihatinan terhadap kondisi umat islam di Indonesia yang dewasa ini tampak mengesampingkan pendidikan dan dakwah tauhid. Umat islam tersibukkan dengan perdebatan dan permasalahan sosial ekonomi politik dan seolah lupa bahwa tauhid harus menjadi landasan dan panduan dasar setiap muslim dalam menghadapi semua problematika hidup.

Oleh karena itu, dakwah dan pendidikan tauhid perlu ditingkatkan pada semua lapisan masyarakat. Gerakan Indonesia Bertauhid sejak 2015, kemudian menjadi badan hukum sebagai Yayasan Indonesia Bertauhid (disahkan pada tahun 2019) berikhtiar untuk hadir dan mengajak seluruh elemen umat islam untuk kembali menyemarakkan dakwah tauhid di masyarakat.

Yayasan Indonesia Bertauhid berkedudukan di Yogyakarta dan dibina oleh Ustaz Aris Munandar, M.PI dan Ustaz dr Raehanul Bahraen, Sp.PK, M.Sc. Alhamdulillah dalam perjalanannya, Yayasan Indonesia Bertauhid dimudahkan

untuk menyelenggarakan berbagai program bermanfaat seperti:

1. Program ma'had sepekan sekali, membahas kitab-kitab tauhid yang dibuat seperti pelajaran di sekolah (ada ujian-ujian).

2. Program dauroh, membahas tuntas satu kitab tauhid.

3. Program Belajar Tauhid Online, dengan total peserta yang sudah ikut sekitar 20.000 peserta.

4. Program tebar buku tauhid yang sudah menerbitkan puluhan ribu buku dan disebar ke berbagai pelosok negeri.

5. Program dakwah online di social media dan website dengan pengikut lebih dari satu juta akun.

Kami berharap, dakwah tauhid dapat semakin semarak di Indonesia tercinta ini.

## Info Donasi

Daftar Rekening Yayasan Indonesia Bertauhid:

1. Rekening Donasi Umum dan Oprasional:

Bank Syariah Indonesia **455 655 455 9**

2. Rekening Indonesia Bertauhid TV:

Bank Syariah Indonesia **744 844 744 9**

3. Rekening Tebar Buku:

Bank Syariah Indonesia **644 744 644 3**

Semua an. Yayasan Indonesia Bertauhid

(Kode Bank 451)

**Info dan Konfirmasi:** +628953 7660 3093



# Daftar Sosial Media

**Twitter** : @indonesiatauhid

**Instagram** : @indonesiabertauhidofficial

@indonesiatauhid

@indonesiabertauhidstore

@indonesiabertauhidtv

@daurohindonesiabertauhid

@indonesiabertauhidkids

**YouTube** : Indonesia Bertauhid TV

**Telegram** : t.me/indonesiabertauhid

**Facebook** : Indonesia Bertauhid

**Line** : @indonesiabertauhid

**Web** : indonesiabertauhid.com